

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
BANK UMUM KONVENSIONAL DAN BANK UMUM SYARIAH
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED*
(EVA) PERIODE 2016-2019**



Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:
SHEILA HANIFA UTARI
NIM. 1717202147

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sheila Hanifa Utari
NIM : 1717202147
Jenjang : S1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum
Konvensional Dan Bank Umum Syariah Dengan
Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA)
Periode 2016-2019

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 15 Juli 2021

Saya yang menyatakan,

IAIN PURWOKERTO



Sheila Hanifa Utari
NIM. 1717202147



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.iaipurwokerto.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM KONVENSIONAL
DAN BANK UMUM SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN
*ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) PERIODE 2016-2019***

Yang disusun oleh Saudari Sheila Hanifa Utari NIM. 1717202147 Jurusan/Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis tanggal 22 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Yoiz Shofwa Shafriani, S.P., M.Si.
NIP. 19781231 200801 2 027

Sekretaris Sidang/Penguji

Sofia Yustiani Suryandari, S.E., M.Si.
NIP. 19780716 200901 2 006

Pembimbing/Penguji

Ubaidillah, S.E., M.E.I
NIP. 19880924 201903 1 008

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 26 Juli 2021

Ditandatangani/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19630921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri

di-

Purwokerto.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Sheila Hanifa Utari NIM 17171202147 yang berjudul :

Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) Periode 2016-2019

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 15 Juli 2021

Pembimbing,



Ubaidillah S.E., M.E.I

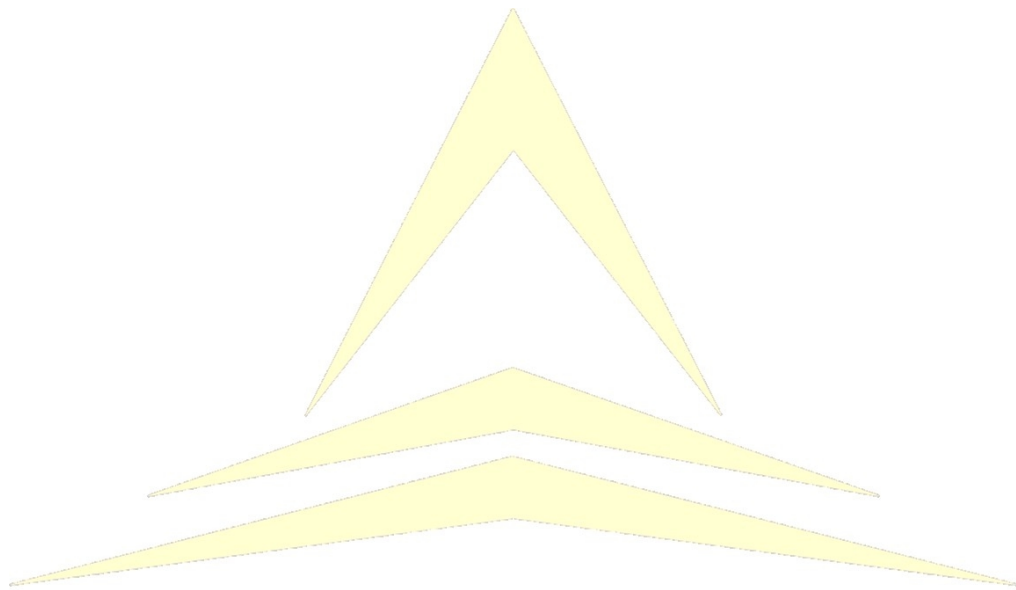
NIP.19880924 201903 1 008

MOTTO

“Niat baik pasti jadi”

“Sesuatu yang dimulai dengan kebaikan, akan berakhir dengan kebaikan pula”

~Sheila Hanifa Utari



IAIN PURWOKERTO

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM
KONVENSIONAL DAN BANK UMUM SYARIAH DENGAN
MENGUNAKAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA)
PERIODE 2016-2019**

Sheila Hanifa Utari
NIM. 1717202147

E-mail: sheilautari17@gmail.com

Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan perbandingan kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah pada periode 2016-2019 dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan masing-masing direktori perbankan.

Dengan kriteria bank yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini adalah bank umum persero dan bank swasta nasional yang berdiri lebih dari lima tahun dan memiliki anak cabang syariah serta terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pengolahan data dilakukan dengan alat uji Independent Sample T-test untuk menguji perbedaan kinerja keuangan antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada periode 2016-2019, manajemen perbankan umum konvensional belum mampu menciptakan nilai EVA > 0. Bank umum syariah lebih baik dibandingkan bank umum konvensional dikarenakan bank umum syariah memiliki nilai EVA > 0, yaitu sebesar Rp 49.719 pada kuartal IV tahun 2016 dan Rp 7.488 pada kuartal IV tahun 2017. Hal itu menunjukkan bahwa laba bersih bank umum konvensional belum mampu menutupi biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank tersebut. Berdasarkan pengolahan data SPSS diperoleh t hitung untuk nilai EVA dengan Equal Variance Not Assumed - 7.135 dengan probabilitas 0,000. Oleh karena $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima maka dapat dikatakan bahwa nilai EVA Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah memiliki perbedaan yang signifikan.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, EVA, T-Test

**COMPARISON OF FINANCIAL PERFORMANCE OF CONVENTIONAL
COMMERCIAL BANKS AND SHARIA COMMERCIAL BANKS USING
ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) METHOD
FOR THE PERIOD 2016-2019**

Sheila Hanifa Utari
NIM. 1717202147

E-mail: sheilautari17@gmail.com

Study Program of Islamic Banking Islamic Economic and Business Faculty
Institute for Islamic Studies (IAIN) Purwokerto

Abstract

This study aims to compare the financial performance of conventional commercial banks and sharia commercial banks in the period 2016-2019 using the Economic Value Added (EVA) method. The types of data used in this study are secondary data taken from the website of the Financial Services Authority (OJK) and each banking directory.

With the criteria of banks selected as samples in this study are public banks and national private banks that stand for more than five years and have sharia branches and are registered with the Financial Services Authority (OJK). Data processing is conducted with Independent Sample T-test tool to test the difference in financial performance between Conventional Commercial Banks and Sharia Commercial Banks.

The results showed that in the period 2016-2019, conventional general banking management has not been able to create eva value > 0 . Sharia commercial banks are better than conventional commercial banks because sharia commercial banks have an EVA value of > 0 , which amounted to Rp 49,719 in the fourth quarter of 2016 and Rp 7,488 in the fourth quarter of 2017. It shows that the net profit of conventional commercial banks has not been able to cover the operating costs incurred by the bank. Based on spss data processing obtained t count for EVA value with Equal Variance Not Assumed -7135 with probability of 0.000. Because $0.000 < 0.05$ then H_0 is rejected and H_1 is accepted it can be said that the EVA value of Conventional Commercial Banks and Sharia Commercial Banks has significant differences.

Keywords: Financial Performance, Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, EVA, T-Test

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	t	Te
ث	s a	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h{A	h{	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d{ad	d{	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a'	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z{a'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	 „.....	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal pendek, vokal rangkap dan vokal panjang.

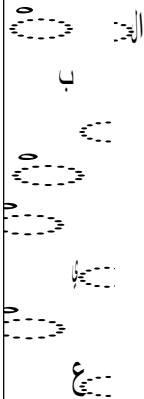
1. Vokal Pendek

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fath{ah</i>	fath{ah	A
اِ	<i>Kasrah</i>	Kasrah	I
اُ	<i>d{amah</i>	d{amah	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut :

Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
<i>Fath{ahdanya"</i>	Ai	a dan i		<i>Bay"a</i>
<i>Fath{ahdanWawu</i>	Au	a dan u		<i>Riba></i>

3. Vokal Panjang

Maddah atau vocal panjang yang lambing nya berupa harakat dan huruf,transliterasinya sebagai berikut:

<i>Fath{ah+ alifditulis ā</i>	Contoh  ditulistija>rah
<i>Fath{ah+ ya' ditulis ā</i>	Contoh  ditulistansa
Kasrah + ya' matiditulis ī	Contoh  ditulis al-musyriki>na
<i>d{ammah + wawumatiditulis ū</i>	Contoh  ditulisyzahiru>

C. Ta' Marbūṭah

1. Bila dimatikan, ditulis h:

	Ditulisal-iba>hah
---	-------------------

معالمه	Ditulis <i>mu,,a>malah</i>
--------	-------------------------------

2. Bila dihidupkan karena berangkat dengan kata lain, ditulis t:

نعمه امل	Ditulis <i>ni,,matullāh</i>
----------	-----------------------------

3. Bila *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, sertabacaan kedua kata itu terpisah maka ditransliterasikan dengan *h* (h).

المصلحه	Ditulis <i>Al-Mas}lah}ah</i>
---------	------------------------------

D. Syaddah (Tasydīd)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

الله	Ditulis <i>inalla>ha</i>
الله	Ditulis <i>al-laz\i>na</i>

E. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

قني	Ditulis <i>al-muttaqi>na</i>
-----	---------------------------------

المشرى كباي	Ditulisal-musyriki>na
-------------	-----------------------

1. Bila di2. Bila dikuti huruf Syamsiyyah

ال	Ditulisas}-s}ulh}u
هـ	



PERSEMBAHAN

Segenap rasa syukur yang begitu dalam atas nikmat dan karunia yang Alloh SWT berikan, karya skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Alloh SWT yang telah memberikan nikmat sehat, nikmat bahagia dan segala nikmat lainnya. BerkatNya penulis dapat melewati setiap ujian yang datang dengan rasa ikhlas dan penuh syukur.
2. Untuk Ayah dan Ibu tercinta, Ayah Eli Sunarli dan Ibu Roingah yang selalu mencurahkan kasih sayang yang luar biasa, motivasi serta pengorbanan tak tergantikan. Semoga Ayah dan Ibu selalu dalam perlindungan Alloh SWT. Semoga Alloh selalu memberikan kebahagiaan dunia akherat kepada kalian.
3. Untuk kakakku Arina Septikawati dan Yuliandari Cahyaningtyas terimakasih banyak atas support dan motivasi secara finansial maupun non finansial, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
4. Teruntuk tante dan ponakan terimakasih selalu menghibur dan memotivasi penulis dikala sedih, lelah serta penat dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga penulis bisa membelikan kalian burger setiap hari.
5. Untuk temanku Devi, walaupun bukan teman satu geng terimakasih banyak selalu sigap membantu memberikan solusi saat penulis merasa kebingungan. Semoga Alloh memberikan rezeki yang melimpah ruah untukmu.
6. Untuk keluarga besar Perbankan Syariah D 2017, terimakasih atas kekompakannya selama 4 tahun ini. Semoga sukses!
7. Dan semua orang yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pengerjaan skripsi ini. Semoga Alloh SWT membalas kebaikan kalian semua.

KATA PENGANTAR

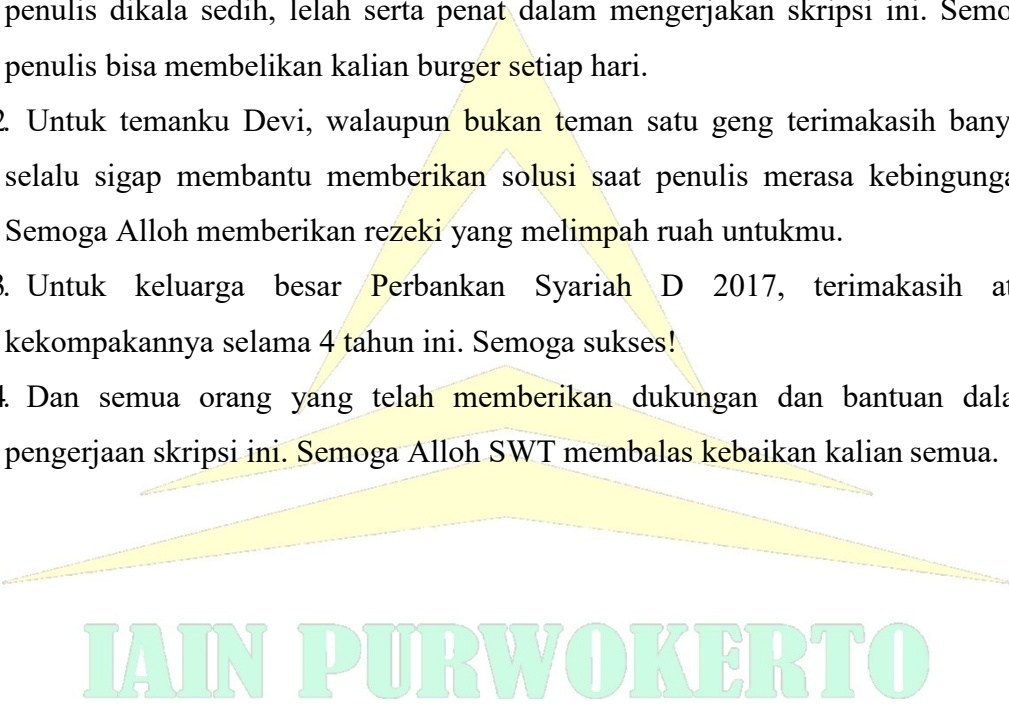
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kita panjatkan kepada Alloh Swt yang telah melimpahkan segala rahmat, dan karuniaNya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi akhir zaman Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabat dan tabi'in, semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini,, semoga dapat membawa berkah dan manfaat untuk kita semua terutama kepada para pembaca. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag. M.M., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si., selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Ubaidillah, S.E, M.E.I selaku dosen pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan motivasi dan kesabarannya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa selalu memberikan perlindungan dan membalas semua kebaikan bapak.

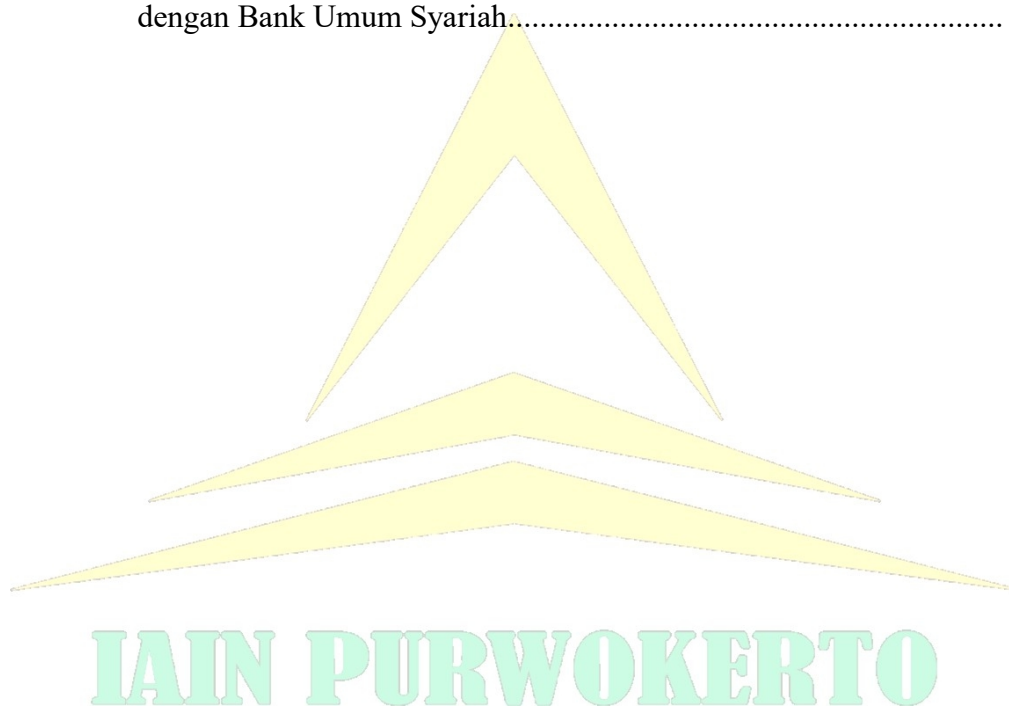
8. Segenap dosen dan staf Administrasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
9. Untuk Ayah dan Ibu tercinta, Ayah Eli Sunarli dan Ibu Roingah yang selalu mencurahkan kasih sayang yang luar biasa, motivasi serta pengorbanan tak tergantikan. Semoga Ayah dan Ibu selalu dalam perlindungan Alloh SWT. Semoga Alloh selalu memberikan kebahagiaan dunia akherat kepada kalian.
10. Untuk kakakku Arina Septikawati dan Yuliandari Cahyaningtyas terimakasih banyak atas support dan motivasi secara finansial maupun non finansial, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
11. Teruntuk tante dan ponakan terimakasih selalu menghibur dan memotivasi penulis dikala sedih, lelah serta penat dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga penulis bisa membelikan kalian burger setiap hari.
12. Untuk temanku Devi, walaupun bukan teman satu geng terimakasih banyak selalu sigap membantu memberikan solusi saat penulis merasa kebingungan. Semoga Alloh memberikan rezeki yang melimpah ruah untukmu.
13. Untuk keluarga besar Perbankan Syariah D 2017, terimakasih atas kekompakannya selama 4 tahun ini. Semoga sukses!
14. Dan semua orang yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pengerjaan skripsi ini. Semoga Alloh SWT membalas kebaikan kalian semua.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2016-2019.....	4
Tabel 1.2. Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2016-2019.....	4
Tabel 2.1. Penelitian yang Relevan.....	14
Tabel 3.1. Daftar Bank Umum di Indonesia.....	34
Tabel 4.1. Perbandingan Nilai EVA Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Tahun 2016-2019.....	47
Tabel 4.2. Hasil SPSS Perbandingan nilai EVA Bank Umum Konvensional dengan Bank Umum Syariah.....	50



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
PERSEMBAHAN.....	xiv
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan.....	11
D. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II : LANDASAN TEORI.....	13
A. Kajian Pustaka.....	13
B. Kajian Teori.....	17
1. Pengertian dan Jenis-Jenis Bank.....	17
2. Bank Konvensional.....	18
3. Bank Syariah.....	18
4. Laporan Keuangan.....	20
5. Analisa Laporan Keuangan.....	22
6. Kinerja Keuangan.....	23
7. Analisis Kinerja Keuangan.....	24
8. Pendekatan <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	27
a. Pengertian dan Manfaat EVA.....	27

b. Kelebihan EVA.....	28
c. Kelemahan EVA.....	29
d. Penghitungan EVA.....	29
C. Ladasan Teologis.....	31
D. Rumusan Hipotesis.....	32
BAB III : METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
C. Variabel dan Indikator Penelitian.....	36
D. Pengumpulan Data Penelitian.....	36
E. Analisis Data Penelitian.....	37
1. Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	37
2. Uji Statistik Inferensial.....	39
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	41
1. Gambaran Umum Bank Umum Konvensional.....	41
2. Gambaran Umum Bank Umum Syariah.....	44
B. Karakteristik Penelitian.....	47
C. Hasil Perhitungan <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	47
E. Hasil Perbandingan <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	50
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	59
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	62

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “bank” diartikan sebagai badan usaha di bidang keuangan yang menarik dan mengeluarkan uang dalam masyarakat, terutama memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank secara umum memiliki berbagai macam fungsi, fungsi yang utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat melalui tabungan, deposito berjangka, giro, atau bentuk simpanan lainnya. Bank juga berfungsi untuk meyalurkan dana ke masyarakat setelah dilakukannya penghimpunan dana. Bank menyalurkan dananya melalui kredit atau pinjaman. Bank juga memiliki fungsi lain, seperti sebagai sarana investasi, penyimpanan barang berharga, dan mendukung kelancaran transaksi.

Perbankan di Indonesia itu sendiri pada mulanya berorientasi kepada prinsip konvensional menurut Kasmir (2015: 32). Dan dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 yang menyatakan bahwa bank dengan prinsip konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dalam menjalankan kegiatannya, bank umum konvensional menerapkan dua metode, yaitu menetapkan bunga harga jual dan harga beli atas produknya atau dikenal dengan istilah *spread based*, serta menerapkan biaya-biaya dalam jasa-jasa lainnya yang dikenal dengan istilah *fee based*. Seiring berjalannya waktu, perbankan konvensional mengalami *negatif spread*, yaitu memiliki kewajiban untuk membayar bunga kepada nasabahnya pada segala kondisi sehingga menjadi beban yang selalu melekat bagi bank tersebut (Hardianti & Saifi, 2018: 11).

Kemudian, munculah perbankan dengan menggunakan prinsip syariah ialah bank yang pada kegiatan usahanya berlandaskan atas hukum-hukum Islam. Bank syariah ialah bank yang pada aktivitasnya baik penghimpunan dana ataupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan

mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah, yaitu jual beli dan bagi hasil (Budisantoso & Nuritomo, 2014 :207). Dengan hadirnya bank syariah di tengah-tengah perbankan konvensional, yaitu guna untuk mengantisipasi tantangan sistem keuangan yang semakin maju dan kompleks serta untuk mempersiapkan infrastruktur yang mulai memasuki era globalisasi (Hardianti & Saifi, 2018: 11).

Jadi, pada penerapannya, perbankan syariah tidak hanya menawarkan sistem perbankan alternatif bagi umat Islam di Indonesia yang membutuhkan atau ingin memperoleh layanan jasa perbankan tanpa harus melanggar riba, akan tetapi lebih kepada adanya faktor manfaat atau kelebihan yang lebih dari perbankan syariah dalam menjembatani ekonomi. Untuk mewujudkan misinya yaitu meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, dalam prinsipnya bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat (Hardianti & Saifi, 2018: 11).

Pada perkembangannya, bank syariah terus meningkat walaupun masih belum sebanyak bank konvensional. Bank syariah pada dasarnya memiliki fungsi yang sama dengan bank konvensional, yaitu sebagai lembaga intermediasi atau perantara pada lalu lintas pembayaran. Terdapat perbedaan pandangan yang terlihat cukup jelas dalam memahami persoalan antara bank syariah dengan bank konvensional, yaitu persoalan terkait bunga. Di mana bank konvensional menggunakan sistem bunga, sedangkan bank syariah menggunakan sistem bagi hasil.

Menurut Fahmi (2015: 32), sistem bunga yang diterapkan di bank konvensional dilakukan dengan menetapkan bunga simpanan dan bunga pinjaman. Dan menurut Somashekar (2009: 9), menyebutkan sumber utama pendapatan bank berasal dari bunga pinjaman, bunga investasi, diskon, dan komisi. Dan Fahmi (2015: 32) menyebutkan bahwa selisih antara besarnya bunga yang dikenakan kepada para peminjam dana dengan imbalan bunga yang diberikan kepada nasabah penyimpan merupakan sumber keuntungan terbesar, sehingga pendapatan tersebut dapat memengaruhi kinerja keuangan (Hardianti & Saifi, 2018: 11).

Sistem bunga menurut Islam termasuk ke dalam riba karena membuat salah satu pihak merasa dirugikan dan menguntungkan pihak lainnya. Selain itu, dalam Al-Quran pun dijelaskan bahwa riba itu haram, dan Allah SWT memperbolehkan jual beli. Jadi, bank syariah menerapkan prinsip bagi hasil, di mana besarnya rasio bagi hasil berdasarkan jumlah keuntungan yang diperoleh serta berdasarkan atas kesepakatan bersama. Jika proyek yang dijalankan mengalami kerugian, maka kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak. Menurut Jahja (2012), dengan sistem bagi hasil yang diterapkan, mampu membuat nasabah mengawasi langsung kinerja keuangan bank syariah berdasarkan bagi hasil yang diperoleh. Pada bank konvensional, nasabah tidak bisa secara langsung menilai kinerja keuangan apabila hanya dilihat dari segi bunga yang diperoleh. Keuntungan yang diperoleh dari bunga bersifat tetap serta tidak memperhatikan hasil usaha pihak yang dibiayai. Sedangkan pada bank syariah, keuntungan diperoleh dari bagi hasil akan berubah mengikuti hasil usaha pihak yang dibiayai (Hardianti & Saifi, 2018: 11).

Penilaian kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan sangat diperlukan untuk menggambarkan kondisi keuangan bank. Laporan keuangan bank merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank yang dicapai selama periode tertentu. Laporan keuangan bank bertujuan memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perubahan ekuitas, arus kas, dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan (Syamsiah, 2015: 39).

Pada Peraturan Bank Indonesia No. 6 / 10 / PBI / 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, sistem kredit bank menggunakan prinsip kehati-hatian. Pelaksanaan prinsip kehati-hatian di bank sangat diwajibkan dalam setiap kegiatan usaha bank untuk menjaga tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian terhadap

kinerja suatu bank berdasarkan tinjauan dari beberapa aspek. Terdapat dua penilaian yang dilalui untuk memperoleh hasil penilaian tingkat kesehatan, yaitu penilaian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif itu sendiri merupakan penilaian terhadap posisi, perkembangan, dan proyeksi rasio-rasio keuangan bank, sedangkan penelitian kualitatif merupakan penilaian terhadap faktor-faktor yang mendukung hasil penelitian kuantitatif, penerapan manajemen risiko, dan kepatuhan bank (Ismanto, Widiastuti, Muharam, Pangestuti, & Rofiq, 2019: 34).

Untuk menilai tingkat kesehatan bank itu sendiri, terdapat beberapa pendekatan yang sesuai dengan kriteria yang diperlukan. Pendekatan yang pertama yaitu pendekatan CAMEL. Pendekatan ini merupakan penilaian yang berkaitan tentang faktor-faktor yang berpengaruh pada kondisi dan perkembangan suatu bank, seperti pemodalannya (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earnings*), dan likuiditas (*liquidity*). Pendekatan yang kedua yaitu FRA (*Financial Ratio Analysis*). Pendekatan yang ketiga yaitu pendekatan risiko RBBR (*Risk Based Bank Ratio*). Keempat, menggunakan faktor RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital*). Kelima, dengan metode DEA (*Data Envelope Analysis*). Keenam, dengan metode EVA (*Economic Value Added*), dan lain sebagainya. (Ismanto *et al.*, 2019: 34). Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan kinerja keuangan melalui rasio keuangan.

Tabel 1.1. Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2016-2019

Indikasi	2016	2017	2018	2019
CAR (%)	22,93	23,18	22,97	23,40
ROA (%)	2,23	2,45	2,55	2,47
BOPO (%)	82,22	78,64	77,86	79,39
LDR / FDR (%)	90,70	90,04	94,78	94,43

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (2019)

Tabel 1.2. Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2016-2019

Indikasi	2016	2017	2018	2019
----------	------	------	------	------

Indikasi	2016	2017	2018	2019
CAR (%)	16,63	17,91	20,39	20,59
ROA (%)	0,63	0,63	1,28	1,73
BOPO (%)	96,22	94,91	89,18	84,45
LDR / FDR (%)	85,99	79,65	78,53	77,91

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Indonesia (2019)

Berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia (www.ojk.go.id), diketahui bahwa periode 2016-2019 pada bank umum konvensional dan bank umum syariah memiliki rasio yang baik dari segi permodalan karena mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun pada bank umum konvensional mengalami sedikit penurunan pada 2018. Akan tetapi, rata-rata rasio CAR pada kedua bank mengalami peningkatan, di mana hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar CAR, maka akan semakin besar daya tahan bank tersebut dalam menghadapi penyusutan nilai harta bank yang timbul karena adanya harta yang bermasalah.

Return on assets (ROA) pada bank umum konvensional mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak terlalu fluktuatif, sedangkan pada bank umum syariah ROA selalu mengalami peningkatan dari tahun 2016-2019. BOPO pada bank umum konvensional selalu fluktuatif dari 2016-2019, namun masih berada di angka yang tinggi, sedangkan pada bank umum syariah selalu mengalami penurunan, akan tetapi memiliki nilai lebih tinggi daripada bank umum konvensional. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih lebih sehat bank umum konvensional dibandingkan dengan bank syariah jika dilihat dari segi BOPO, karena semakin kecil nilai BOPO, maka semakin efisien bank dalam beroperasi.

Pada rasio LDR / FDR, bank umum konvensional mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak terlalu fluktuatif di setiap tahunnya, sedangkan pada bank umum syariah selalu mengalami penurunan. Dan menurut BI, standar LDR / FDR adalah sebesar 78% - 92%. Bank umum konvensional dengan nilai LDR 2016-2017 masih berada pada standar BI, sedangkan NPL pada tahun 2018 dan 2019 melebihi standar BI. Pada bank umum

syariah, NPL pada tahun 2016-2018 sudah memenuhi standar BI, hanya saja pada tahun 2019, nilai NPL berada di bawah standar BI. Semakin tinggi rasio ini, maka mengindikasikan bahwa semakin rendahnya likuidasi.

Perbankan konvensional dan perbankan syariah sama-sama memiliki peranan penting dalam membangun perekonomian di Indonesia. Peran perbankan yang vital mengharuskan perbankan untuk meningkatkan kinerjanya, terutama pada kinerja keuangannya. Kinerja perbankan dapat dinilai dari beberapa indikator, dan laporan keuangan bank yang bersangkutan adalah salah satu indikator yang dapat dijadikan sebagai dasar penilaian (Rahayu, 2017: 47).

Penelitian ini mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) agar dapat memberikan pengukuran yang akurat terhadap kinerja perbankan untuk dapat membandingkan kinerja keuangan bank konvensional bank syariah. Penelitian ini bermaksud untuk melihat perbedaan kinerja bank umum konvensional dan bank umum syariah.

Metode EVA menjelaskan bahwa suatu perusahaan dikatakan dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham bila tingkat pengembalian pendapatannya lebih besar dari biaya modal. EVA berfungsi untuk memperbaiki kelemahan dari metode penilaian kinerja keuangan dengan rasio keuangan akuntansi yang sebelumnya, seperti menghilangkan distorsi

akuntansi dan memasukkan biaya modal ke dalam penghitungannya, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk melihat kemampuan manajemen dalam penciptaan nilai tambah bagi perusahaan. Penelitian terdahulu menunjukkan rata-rata penilaian kinerja perbankan biasa menggunakan dan bergantung pada penilaian berdasarkan rasio keuangan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Endri dan Wakil (2008) terhadap kinerja Bank BSM periode 2003-2006 menunjukkan fakta bahwa hasil dari penilaian kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio keuangan dan metode EVA memiliki hasil yang bertolak belakang. Di mana rata-rata hasil perhitungan dengan analisis rasio keuangan pada tahun-tahun penelitian mengalami peningkatan. Sedangkan, hasil dari metode EVA menunjukkan hasil sebaliknya, yaitu di

mana kinerja BSM cenderung menurun pada periode penelitian, bahkan hasilnya negatif.

Pada penelitian Harahap (2016) yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Menggunakan Rasio Keuangan dan *Economic Value Added* Periode 2010-2015” yang menggunakan uji ANOVA satu arah (*one-way ANOVA*) menunjukkan hasil yang bertolak belakang antara rasio keuangan dengan analisis komparatif *Economic Value Added* (EVA) pada BSM, BMI, dan BNIS. Pada EVA, menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($0,493 > 3,68$) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan probabilitas $0,026$ yang berarti probabilitas $< 0,05$ ($0,026 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Sedangkan, menggunakan rasio keuangan ROA menunjukkan tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2,864 < 3,68$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dan untuk probabilitasnya yaitu $0,088$ yang berarti probabilitas $> 0,05$ ($0,088 > 0,05$), maka H_0 diterima. Untuk ROE-nya, tidak terdapat perbedaan signifikan karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2,035 < 3,68$) yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Untuk probabilitasnya, yaitu $0,165$ yang berarti probabilitas $> 0,05$ ($0,165 > 0,05$), maka H_0 diterima.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis dan Zahra (2019) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan dan *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.”, menunjukkan hasil yang berbeda. Bahwa, berdasarkan pengukuran rasio profitabilitas nilai NPM, ROA, dan ROE, kinerja keuangan terbaik dicapai pada tahun 2013 dan 2016. Dan penurunan terjadi di tahun 2017 yang disebabkan oleh menurunnya laba bersih dan tingginya beban bagi hasil kepada nasabah di sepanjang tahun 2017. Sedangkan, nilai EVA mengalami peningkatan di tahun 2015 karena EVA lebih dari 0. Sedangkan pada 2013, 2014, 2016, dan 2017, nilai $EVA < 0$, artinya Bank Muamalat tidak mampu menghasilkan nilai tambah ekonomi bagi perusahaannya.

Alasan pertama, mengapa perlu membandingkan kinerja keuangan bank umum konvensional dengan bank umum syariah. Karena, untuk mengetahui tingkat kesehatan bank, perlu mengukur kinerja keuangannya. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6 / 10 / PBI / 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, sistem kredit bank menggunakan prinsip kehati-hatian. Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian terhadap kinerja suatu bank berdasarkan tinjauan dari beberapa aspek. Terdapat dua penilaian yang dilalui untuk memperoleh hasil penilaian tingkat kesehatan, yaitu penilaian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif itu sendiri merupakan penilaian terhadap posisi, perkembangan, dan proyeksi rasio-rasio keuangan bank, sedangkan penelitian kualitatif merupakan penilaian terhadap faktor-faktor yang mendukung hasil penelitian kuantitatif, penerapan manajemen risiko, dan kepatuhan bank (Hardianti & Saifi, 2019: 34).

Alasan kedua, peneliti membandingkan kinerja keuangan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah karena pada dasarnya bank konvensional dan bank syariah menerapkan dua prinsip yang berbeda, yaitu prinsip bunga bagi bank konvensional dan prinsip bagi hasil untuk bank syariah. Di mana, besaran bunga yang dikenakan kepada para peminjam dana dengan imbalan bunga yang diberikan kepada nasabah penyimpan merupakan sumber keuntungan terbesar, sehingga pendapatan tersebut dapat memengaruhi kinerja keuangan. Seiring berjalannya waktu, perbankan konvensional mengalami *negatif spread*, yaitu memiliki kewajiban untuk membayar bunga kepada nasabahnya pada segala kondisi sehingga menjadi beban yang selalu melekat bagi bank tersebut (Hardianti & Saifi, 2018: 11).

Kemudian, muncullah perbankan dengan menggunakan prinsip syariah, ialah bank yang pada kegiatan usahanya berlandaskan atas hukum-hukum Islam. Bank syariah ialah bank yang pada aktivitasnya baik penghimpunan dana ataupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah, yaitu jual beli dan bagi hasil (Budisantoso & Nuritomo, 2014: 207). Dengan hadirnya bank syariah di

tengah-tengah perbankan konvensional, yaitu guna untuk mengantisipasi tantangan sistem keuangan yang semakin maju dan kompleks serta untuk mempersiapkan infrastruktur yang mulai memasuki era globalisasi (Hardianti & Saifi, 2018). Dan sistem bunga menurut Islam termasuk ke dalam riba karena membuat salah satu pihak merasa dirugikan dan menguntungkan pihak lainnya. Selain itu, dalam Al-Quran pun dijelaskan bahwa riba itu haram, dan Allah SWT memperbolehkan jual beli. Jadi, bank syariah menerapkan prinsip bagi hasil, di mana besarnya rasio bagi hasil berdasarkan jumlah keuntungan yang diperoleh serta berdasarkan atas kesepakatan bersama. Jika proyek yang dijalankan mengalami kerugian, maka kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak.

Namun, berdasarkan kinerja keuangan tahun 2016-2019, bank konvensional dan bank syariah mengalami kenaikan dan penurunan pada CAR, ROA, BOPO, dan LDR / FDR. Apabila ditinjau dari hasil *mean* CAR, ROA, BOPO, dan LDR / FDR periode 2016-2019, kinerja bank umum konvensional dan bank umum syariah memiliki hasil *mean* yang berbeda. Pada bank umum konvensional, hasil *mean* lebih tinggi dibandingkan dengan bank umum syariah, walaupun pada LDR / FDR bank umum konvensional berada di atas *rate* standar BI 78% - 92%, yaitu 92,412%. Akan tetapi, secara keseluruhan bank umum konvensional memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan bank umum syariah.

Alasan ketiga, mengapa perlu membandingkan kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA). Karena, EVA merupakan metode untuk mengukur kinerja keuangan yang paling tepat untuk menjelaskan *economic profit* pada suatu perusahaan. *Economic Value Added* dinilai mampu menutupi kelemahan dari berbagai macam pengukuran kinerja keuangan, seperti *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS). Selain itu, *Economic Value Added* (EVA) juga merupakan kerangka kerja manajemen keuangan yang komprehensif (meliputi berbagai macam fungsi, seperti *strategic planning*, *capital allocation*, *operating*

budget, performance measurement, management compensation, dan internal-external communication), EVA mampu mengarahkan perusahaan untuk mencapai tujuannya seperti penciptaan nilai bagi pemegang saham, serta mampu mendorong manajer dalam memainkan perannya seperti layaknya pemegang saham dengan menerapkan *Value Based Compensation* (Suripto, 2015: 20).

Dan berdasarkan fakta di lapangan, banyak bank konvensional di Indonesia yang telah membuka unit syariah agar dapat terus berkembang dalam kegiatan operasinya. Tingkat kinerja keuangan unit syariah yang menginduk pada perbankan unit konvensional pun perlu dibandingkan untuk mengetahui perbedaan di antara keduanya, dan hasil perbandingan tersebut akan dijadikan sebagai rekomendasi untuk investor yang akan menanamkan sahamnya sehingga dapat mengambil keputusan yang baik dalam berinvestasi pada kedua bank umum tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) Periode 2016-2019”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian di atas yang berjudul “Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) Periode 2016-2019”, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA)?
2. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah periode 2016-2019 dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA)?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui apakah bank umum konvensional dan bank umum syariah memiliki kinerja keuangan yang baik atau sebaliknya jika diukur dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).
2. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah pada tahun 2016-2019 dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

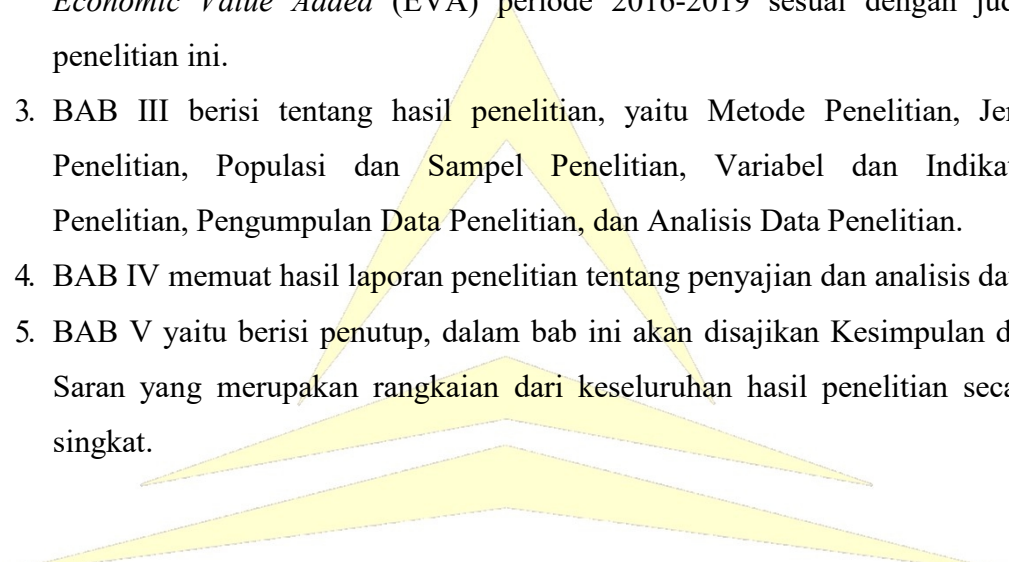
Dengan adanya tujuan penelitian tersebut, peneliti berharap atas hasil penelitiannya mampu memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - b. Memberikan informasi kepada pemodal atau investor sehingga dapat mengambil keputusan yang baik dalam berinvestasi pada kedua bank tersebut.
 - c. Manfaat untuk bidang pendidikan yaitu sebagai bahan diskusi tentang instrumen bank konvensional dan bank syariah, juga sebagai saran atau masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan sistem bank syariah dan bank konvensional.
 - d. Sebagai penelitian lanjutan dari penelitian terdahulu.
 - e. Memberikan solusi kepada perusahaan dalam upaya mendorong proses penciptaan nilai.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan evaluasi bagi bank konvensional dan bank syariah untuk mempertahankan / mengoreksi kinerjanya.
 - b. Hasil pengukuran tersebut digunakan untuk menentukan kesehatan bank yang dikategorikan sebagai bank yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan ke dalam pokok-pokok bahasan yang dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

1. BAB I berupa Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.
2. BAB II berisi tentang Kajian Pustaka, Perangkat Teori, dan Rumusan Hipotesis mengenai perbandingan kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) periode 2016-2019 sesuai dengan judul penelitian ini.
3. BAB III berisi tentang hasil penelitian, yaitu Metode Penelitian, Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Variabel dan Indikator Penelitian, Pengumpulan Data Penelitian, dan Analisis Data Penelitian.
4. BAB IV memuat hasil laporan penelitian tentang penyajian dan analisis data.
5. BAB V yaitu berisi penutup, dalam bab ini akan disajikan Kesimpulan dan Saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Penelitian ini berawal dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dan telah dibahas pada penelitian-penelitian sebelumnya. Peneliti menemukan beberapa jumlah karya yang meneliti tentang Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah. Oleh karena itu, peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu untuk dijadikan referensi atau acuan dalam penelitian yang berkaitan dengan masalah tersebut.

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan perbandingan kinerja keuangan pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah tahun 2016-2019. Yang menjadi pembeda dari penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya yaitu, menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA), sampel penelitian yang dipilih yaitu Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN), dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) mewakili bank konvensional. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPN Syariah), dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah mewakili bank syariah.

Berikut ini beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti terkait dengan judul antara lain:

Tabel 2.1. Penelitian yang Relevan

No.	Peneliti dan Judul	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Hardianti dan Saifi (2018) “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah berdasarkan Rasio Keuangan Bank: Studi pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang Terdaftar dan Diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2013-2016”	Membandingkan kinerja keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan uji <i>independent sample t-test</i> .	Indikator penelitian berupa rasio LDR / FDR, CAR, ROA, ROE, BOPO, dan NPL / NPF. Periode yang digunakan 2016-2019.
2	Mukhlis dan Zahra (2019) “Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan dan <i>Economic Value Added</i> (EVA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.”	Menganalisis kinerja keuangan bank dengan menggunakan metode <i>Economic Value Added</i> (EVA)	Indikator penelitian berdasarkan rasio profitabilitas, seperti nilai NPM, ROA, ROE, DAR / DER, dan nilai tambah EVA.
3	Putri dan Dharma (2016)	Menganalisis perbedaan	Indikator penelitian berupa CAR, ROA, ROE, dan

No.	Peneliti dan Judul	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	“Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah”	kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah. Menggunakan alat uji statistik <i>independent sample t-test</i>	LDR.
4	Umardani dan Muchlish (2017) “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia”	Menganalisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. Dan alat uji statistik menggunakan <i>independent sample t-test</i> .	Indikator penelitian berdasarkan rasio keuangan berupa rasio rentabilitas dan rasio likuiditas.
5	Syamsiah (2015) “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah”	Menganalisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah	Indikator penelitian berupa ROA, BOPO, dan LDR. Hasil uji normalitas data dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Sampel penelitian, untuk bank konvensional diwakilkan oleh bank BRI, BNI, Mandiri. Dan bank syariah diwakilkan oleh BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri (BSM).

No.	Peneliti dan Judul	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
6	Rosmini (2019) “Analisis Perbandingan Rasio Keuangan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah: Studi Kasus PT Bank Panin Tbk dan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2014-2016”	Dalam menganalisis kinerja keuangan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah juga menggunakan alat statistik uji t.	Indikator penelitian berupa rasio CAR, ROA, dan ROE. Dan dilakukan uji normalitas dengan uji <i>one sampel Kolomogrov-Smimov</i> sebelum melakukan uji t.
7	Rahayu (2017) “ <i>Comparative Analysis of Sharia Banking Performance and Conventional Banking Using Economic Value Added (EVA) Methods Period 2011-2015</i> ”	Menganalisis perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional dengan metode <i>Economic Value Added (EVA)</i>	sampel penelitian untuk bank umum syariah yaitu BCA Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Victoria, Bank Banten Jabar, Bank BNI Syariah, BRIS Syariah, Bank Bukopin, dan Maybank Syariah. Untuk bank umum konvensional ialah Bank Panin, Bank Victoria Internasional, Bank BPD Jawa Barat, BNI, BRI, Bank Bukopin, dan Maybank.

IAIN PURWOKERTO

B. Kajian Teori

1. Pengertian dan Jenis-Jenis Bank

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “bank” diartikan sebagai badan usaha di bidang keuangan yang menarik dan mengeluarkan uang dalam masyarakat, terutama memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank secara umum memiliki berbagai macam fungsi. Fungsi yang utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat melalui tabungan, deposito berjangka, giro, atau bentuk simpanan lainnya. Bank juga berfungsi untuk meyalurkan dana ke masyarakat setelah dilakukannya penghimpunan dana. Bank menyalurkan dananya melalui kredit atau pinjaman. Bank juga memiliki fungsi lain, seperti sebagai sarana investasi, penyimpanan barang berharga, dan mendukung kelancaran transaksi.

Apabila dilihat dari segi fungsinya, bank menurut Undang-Undang Pokok Perbankan No. 14 Tahun 1967 terdiri dari bank umum, bank pembangunan, bank tabungan, bank pasar, bank desa, lumbung desa, bank pegawai, dan bank lainnya. Kemudian, berdasarkan Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998, bank terdiri dari dua jenis, yaitu:

a. Bank Umum

Merupakan bank yang dalam pelaksanaan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa pada lalu lintas pembayaran.

b. Bank Perkreditan Rakyat

Ialah bank yang kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang pada kegiatannya tidak memberikan jasa pada lalu lintas pembayaran.

Jika dilihat dari segi kepemilikannya, bank terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu bank milik pemerintah, bank milik swasta nasional, bank milik koperasi, bank milik negara asing, dan bank milik campuran. Adapun bank yang dilihat dari segi statusnya terdiri dari bank devisa dan bank non-devisa (Kasmir, 2015: 32).

2. Bank Konvensional

Bank konvensional dalam penentuan harga menggunakan sistem bunga sebagai balas jasanya. Bank menghimpun dana, kemudian balas jasa diterima oleh bank atas dasar penyaluran dana atau balas jasa yang dibayar kepada masyarakat. Bank juga memperoleh keuntungan dari pelayanan jasa yang diberikannya, dan bank akan membebankan *fee* kepada nasabah. Bank juga memberikan balas jasa kepada nasabah yang memiliki tabungan, deposito, dan simpanan giro. Selain itu, bank memperoleh bunga atas pinjaman kredit yang diberikan kepada nasabah. Ciri-ciri bank konvensional adalah sebagai berikut (Ismail, 2017: 20):

- a. Kepentingan pemilik dana atau deposan memperoleh imbalan atau simpanan yang tinggi, pemegang saham memperoleh *spread* yang optimal, sedangkan pemakai dana atau debitur mendapatkan tingkat bunga yang rendah.
- b. Keinginan yang bertolak belakang antara pengelola bank dan nasabah, sehingga mereka tidak memiliki ikatan emosional yang kuat.
- c. Sistem bunga penentuannya dibuat waktu akad dan harus selalu menguntungkan pihak bank. Jumlah pembayaran bunga tidak mengikat meskipun saat kondisi ekonomi sedang baik. Jumlah keuntungan berlipat ganda.
- d. Dalam agama, eksistensi bunga sangat diragukan kehalalannya.
- e. Pembayaran bunga tetap seperti pada awal akad tanpa mempertimbangkan proyek yang dijalankan nasabah rugi atau untung.

3. Bank Syariah

Bank syariah ialah bank yang dalam operasinya sesuai dengan ketentuan syariah Islam. Pratik-praktik yang harus dihindari ialah riba. Bank syariah tidak mengandalkan bunga dan mengacu pada ketentuan Al-Quran dan hadits. Dikemukakan oleh Ascarya (2012) dan Awaludin (2019:

23) bahwa prinsip syariah digunakan sebagai landasan operasional sebagai berikut:

a. Bebas Riba atau Bunga

Selain pengembalian pokok, bunga (tambahan) atau premi juga wajib dibayarkan dari debitur kepada kreditur, seperti perjanjian sebelumnya atas setiap jenis pinjaman. Hal ini juga dijelaskan dalam Al-Quran Surat Ar- Rum ayat 39.

وَمَا آتَيْتُم مِّن رِّبًا لَّتَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pahala di sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan pada zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya).”

b. Bebas dari Kegiatan Non-produktif atau Spekulatif atau *Maysir*

Masyir berarti memperoleh keuntungan dengan mudah tanpa adanya kerja keras.

c. Bebas dari *Gharar* atau Hal-Hal yang Meragukan

Gharar berarti transaksi yang menimbulkan bahaya, bencana, atau risiko yang berlebihan tanpa tahu risiko apa yang akan dihadapi.

d. Bebas dari Batil atau Hal-Hal yang Rusak

Tidak boleh melakukan transaksi yang tidak memiliki manfaat untuk masyarakat apalagi bersifat merusak, seperti halnya jual beli psikotropika dan produk lainnya yang merusak.

e. Membiayai Kegiatan yang Halal

- 1) Bagi hasil *mudharabah* atau *musyarakah*.
- 2) Adanya jaminan berupa proyek yang tengah dikerjakan bersama antara bank dan nasabah.
- 3) Menciptakan rasa kebersamaan.

- 4) Bersifat mandiri, yaitu tidak menggunakan bunga secara otomatis terlepas dari moneter dalam maupun luar negeri.
- 5) Persaingan secara sehat.
- 6) Mendapat pengawasan dari Dewan Pengawas Syariah.

4. Laporan Keuangan

Financial statement atau laporan keuangan ialah laporan yang menggambarkan keadaan mengenai aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, serta biaya-biaya yang terjadi pada suatu perusahaan. Laporan keuangan penyusunannya secara periodik. Laporan keuangan minimal disusun satu tahun sekali (Elizar, 2016: 13).

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi terkait posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan. Hal tersebut bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan guna untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi dan menunjukkan pertanggungjawaban manajemen dari sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka. Hal tersebut telah dijelaskan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 1 Paragraf 5 Tahun 2009 (Kasmir, 2015: 6).

Laporan keuangan mencerminkan suatu dampak yang terjadi akibat dari peristiwa dan transaksi lain yang digolongkan menjadi beberapa kelompok besar berdasarkan karakteristik ekonomisnya. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia PSAK No. 1 Paragraf 07 Revisi Tahun 2009, menjelaskan bahwa laporan keuangan terdiri dari komponen-komponen yang lengkap, seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan.

a. Neraca

Penyusunan neraca berdasarkan persamaan akuntansi, dan aktiva ialah kewajiban yang ditambah dengan ekuitas. Neraca merupakan laporan posisi keuangan yang berisi informasi terkait posisi harta atau aktiva, kewajiban, dan ekuitas pada periode tertentu. Aktiva

ialah di mana perusahaan berinvestasi dan mengharapkan laba di masa mendatang melalui aktivitas operasinya. Kewajiban merupakan pendanaan yang berasal dari kreditur dan mewakili kewajiban perusahaan atau klaim kreditur atas aktiva. Sedangkan, ekuitas adalah pendanaan yang berasal dari pemilik modal yang merupakan investasi dan kontribusi dari pendapatan.

b. Laporan Laba Rugi

Kemampuan perusahaan atau entitas bisnis untuk menghasilkan laba / keuntungan pada periode tertentu yang ditunjukkan pada laporan laba rugi. Kinerja keuangan diukur dari laporan laba rugi pada periode tertentu yang menyediakan informasi terkait rincian pendapatan dan beban serta laba / rugi pada perusahaan dalam periode tertentu. Laba rugi menggambarkan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan. Pada laporan laba rugi, kita bisa mengetahui seluruh biaya yang dikeluarkan agar aktivitas usahanya berjalan secara efektif dan efisien.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyediakan informasi terkait perubahan yang terjadi pada pos-pos ekuitas. Untuk perusahaan berskala besar, memiliki ekuitas yang beragam. Laporan ini memiliki manfaat untuk mengidentifikasi dari perubahan klaim pemegang ekuitas / aktiva perusahaan.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyediakan informasi terkait arus kas masuk dan keluar yang diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok dalam aktivitas operasi dan investasi serta pendanaan perusahaan secara terpisah pada waktu tertentu. Laporan arus kas menjelaskan apakah operasional perusahaan berjalan dengan baik, dan kelancaran pelaksanaan aktivitas bisnis terjadi apabila arus kas bernilai positif.

e. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan menyediakan informasi kualitatif dari setiap akun yang disajikan pada empat laporan kuantitatif, menyediakan informasi terkait prinsip dan metode akuntansi yang digunakan perusahaan untuk menyusun laporan keuangan, dan memuat berbagai macam tabel perhitungan serta penjelasan yang dianggap penting (Rahman, 2015: 12).

5. Analisa Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan meliputi metode dan teknik analisis atas laporan keuangan serta data-data lain. Ukuran-ukuran dan hubungan tersebut berguna untuk pengambilan keputusan. Hasil-hasil operasi perusahaan diukur berdasarkan kriteria yang diberikan oleh analisa laporan keuangan. Kinerja keuangan selain diukur dengan mengetahui besarnya pendapatan dan laba tetapi juga memerhatikan besarnya modal pemegang saham, total aktiva, atau kekayaan perusahaan. Kesimpulannya, laporan keuangan merupakan proses penelitian laporan keuangan dengan berbagai unsur untuk mengevaluasi hasil pencapaian perusahaan di masa lalu dan masa sekarang (Daulany, 2017: 24).

Teknik analisis laporan keuangan digolongkan menjadi dua metode sebagai berikut:

a. Analisa Horisontal

Merupakan perbandingan laporan keuangan yang dilakukan dalam beberapa waktu untuk mengetahui perkembangannya dengan menggunakan teknik analisa tren, angka indeks, atau analisa pertumbuhan (*growth*). Dengan menggunakan metode tersebut, akan memudahkan analisis untuk mengetahui perubahan yang terjadi dan kemudian dilakukan evaluasi mengapa bisa terjadi kenaikan dan penurunan di masing-masing pos pada laporan keuangan.

b. Analisa Vertikal

Merupakan perbandingan dari pos-pos yang ada dalam satu periode yang sama, jadi dapat mengetahui keadaan keuangan pada periode

tersebut. Biasanya, analisa ini menggunakan teknik analisa *common size*, analisa rasio, dan lain-lain.

Dalam analisis keuangan, dapat dilakukan dua analisis, yaitu analisis vertikal dan analisis horisontal. Pada metode analisis laporan keuangan ini, peneliti menggunakan analisis horisontal sehingga dapat mengetahui dan membandingkan setiap perkembangan laporan keuangan pada beberapa periode tertentu. Teknik yang digunakan dalam analisis horisontal ini yaitu peneliti menggunakan analisis rasio dengan metode *Economic Value Added* (EVA) (Ikhsan, 2014: 46).

6. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan sebuah gambaran dari setiap hasil ekonomi yang telah diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan cara efektif dan efisien. Menurut Sucipto (2017), kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan profit. Secara umum, kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Riadi, 2017).

Menurut pernyataan dari PSAK 1 Revisi 2019 yang telah dikeluarkan oleh IAI, menyatakan bahwa suatu perusahaan diwajibkan untuk membuat laporan keuangan yang terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan sangat penting dikarenakan laporan keuangan mampu memberikan informasi mengenai arus masuk kas maupun kas keluar keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan perangkat khusus yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, kinerja aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Salah satu sumber informasi yang dapat digunakan ialah dengan menganalisis rasio likuiditas,

rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas (Riswan & Kesuma, 2014).

7. Analisis Kinerja Keuangan

Pada Peraturan Bank Indonesia No. 6 / 10 / PBI / 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, sistem kredit bank menggunakan prinsip kehati-hatian. Pelaksanaan prinsip kehati-hatian di bank sangat diwajibkan dalam setiap kegiatan usaha bank untuk menjaga tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian terhadap kinerja suatu bank berdasarkan tinjauan dari beberapa aspek. Terdapat dua penilaian yang dilalui untuk memperoleh hasil penilaian tingkat kesehatan, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif itu sendiri merupakan penilaian terhadap posisi, perkembangan, dan proyeksi rasio-rasio keuangan bank, sedangkan penelitian kualitatif merupakan penilaian terhadap faktor-faktor yang mendukung hasil penelitian kuantitatif, penerapan manajemen risiko, dan kepatuhan bank. Untuk menilai tingkat kesehatan bank itu sendiri, terdapat beberapa pendekatan yang sesuai dengan kriteria yang diperlukan. Pendekatan yang pertama yaitu pendekatan CAMEL. Pendekatan ini merupakan penilaian yang berkaitan tentang faktor-faktor yang berpengaruh pada kondisi dan perkembangan suatu bank, seperti pemodal (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earnings*), dan likuiditas (*liquidity*) (Ismanto *et al.*, 2019: 34).

Capital atau permodalan merupakan unsur penting bagi bank dalam menjalankan usahanya. Karena pada aktivitasnya, perbankan menekankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi yang berkaitan dengan masalah penghimpunan dan penyaluran dana. Menurut Mishkin (2008), ia menyampaikan bahwa modal bank menghindarkan bank dari kemungkinan kebangkrutan. Modal bank mampu memberikan manfaat dalam investasi yang lebih aman bagi pemiliknya. Bank berkewajiban

membuat keputusan terkait kecukupan dan pengelolaan modal bank dengan memadai untuk menjaga eksistensi dari usaha bank, penyediaan bank, serta penyediaan dana pinjaman. Dalam kegiatan pembiayaan berupa kredit, bank diharuskan memiliki modal yang besar untuk mencadangkan serta memutar arus kas bank. Dari struktur dan ukuran modal yang dimiliki oleh bank, dapat menentukan seberapa besar kekuatan dan kapasitas dalam menjalankan usahanya, dan sebagai tolak ukur ketahanan bank dalam menghadapi potensi risiko yang akan datang. Maka, bank diwajibkan untuk menjaga dan memelihara kecukupan modal terkait guna ketersediaan dana usaha dengan tujuan untuk keberlanjutan usahanya (Ismanto *et al.*, 2019: 38).

Asset quality atau kualitas aset menurut PSAK 1 merupakan kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, baik berupa aset lancar atau aset tetap, yang berwujud maupun tidak berwujud, dan mampu memberikan nilai moneter serta tidak untuk dijual dalam operasional perusahaan. Aset merupakan komponen penting bank dalam keuangan selain modal. Pentingnya pengelolaan aset ialah untuk memelihara usaha yang bersifat berkelanjutan dengan memerhatikan *asset quality* pada pengelolaan eksposur risiko kredit yang memadai. Menurut Grier (2007), penyebab dari kegagalan bank juga berasal dari *asset quality* yang buruk. *Asset quality* yang buruk dapat terjadi akibat manajemen yang tidak memadai dalam kebijakan kredit, baik dulu ataupun sekarang. Seringkali, terjadi tekanan pada posisi pendanaan jangka pendek yang disebabkan oleh pengetahuan pasar terkait kualitas aset yang buruk. Tekanan yang terjadi dapat menyebabkan kemungkinan bank mengalami krisis likuiditas, atau bahkan bank berujung pada kehancuran. Oleh sebab itu, kualitas aset perlu dinilai dan diukur demi kelangsungan hidup bank (Ismanto *et al.*, 2019: 48).

Manajemen menurut Nieuwenhuizen dan Rossouw (2008) menyebutkan bahwa untuk mencapai tujuan, maka diperlukan kerja sama dengan orang-orang atau sumber daya lainnya dengan melalui

suatu proses dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Dalam manajemen organisasi, perlu adanya pengelolaan sumber daya yang baik. Sumber daya itu sendiri terdiri dari sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sumber daya fisik, sumber daya informasi, dan kewirausahaan. Sebuah manajemen dalam perbankan termasuk hal yang sangat penting karena dapat menimbulkan banyak risiko dari pemberian kredit kepada nasabah. Apabila manajemen perbankan mampu mengelola sumber daya dengan efektif dan efisien, maka bank akan memperoleh kesuksesan (Ismanto *et al.*, 2019: 60).

Earnings atau kualitas pendapatan (rentabilitas) ialah kemampuan bank dalam mengelola modalnya untuk memperoleh keuntungan atau laba. Perusahaan yang mampu menunjukkan kapasitas pendapatannya dari waktu ke waktu tanpa adanya gimik akuntansi, maka perusahaan tersebut memiliki pendapatan berkualitas tinggi. Kemampuan bank dalam mengelola modal untuk memperoleh laba akan mencerminkan kualitas pendapatan bank tersebut. Dalam upaya untuk mendukung dan memperdalam analisisnya, perlu menggunakan rasio penunjang / rasio pengamatan *observed* meliputi aset yang menghasilkan pendapatan, seperti *net margin operational*, *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *return on investment*, *account holder*, dan biaya tenaga kerja terhadap total pembiayaan (Ismanto *et al.*, 2019: 64).

Liquidity atau likuiditas menurut Gavin (2020) menyebutkan bahwa bank yang mampu memenuhi seluruh kewajibannya berarti memiliki ketersediaan sumber dana yang cukup. Dan menurut Sutrisno (2018), likuiditas ialah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Sedangkan menurut Brick dan Liao (2017), likuiditas terjadi yaitu apabila portofolio keamanan ditambah dengan uang tunai, maka jumlahnya melebihi cadangan yang dibutuhkan dan sekuritas yang dijamin. Tingkat likuiditas bank dapat diketahui melalui penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pada penilaian kuantitatif, perlu dilakukan penghitungan rasio keuangan, seperti *cash ratio* sebagai rasio utama,

dan untuk ratio penunjangnya digunakan *short time mismatch* (Ismanto *et al.*, 2019: 72).

Pengukuran kinerja bergantung pada aspek apa yang akan diukur, dan harus mencerminkan apa yang akan diukur, serta tidak diperbolehkan untuk menggunakan tolak ukur yang bukan sebenarnya. Helfert (2001) menggolongkan pengukuran kinerja perusahaan ke dalam tiga golongan. Yang pertama, *Earnings Measures* yaitu kinerja berdasarkan *accounting profit* yang terdiri dari *Earnings per Share* (EPS), *Return on Investment* (ROI), *Return on Net Assets* (RONA), dan *Return on Capital Employed* (ROCE), serta *Return on Equity* (ROE). Kedua, *Cash Flow Measures* yaitu kinerja berdasarkan arus kas meliputi *Free Cash Flow*, *Cash Flow Return on Gross Investment* (ROGI), *Cash Flow Return on Investment* (CFROI), dan *Total Shareholder Return* (TSR), serta *Total Business Return* (TBR). Ketiga, *Value Measures* yang merupakan kinerja berdasarkan pada nilai (*Value Based Management*) yang meliputi *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), dan *Cash Value Added* (CVA), serta *Shareholder Value* (SHV) (Suripto, 2015: 21).

8. Pendekatan *Economic Value Added* (EVA)

a. Pengertian dan Manfaat EVA

Economic Value Added (EVA) atau nilai tambah ekonomis merupakan perusahaan yang menghasilkan *output* yang dikurangi oleh harga barang atau jasa sebagai *input* yang dihasilkan oleh perusahaan. Apabila EVA memiliki kondisi positif, maka tingkat kompensasi lebih tinggi daripada modal. Yang berarti, manajemen berhasil dalam meningkatkan kekayaan perusahaan. Sebaliknya, jika EVA bernilai negatif, maka mencerminkan adanya pengurangan kekayaan dalam perusahaan. EVA diciptakan untuk membantu manajer dalam mengambil keputusan dengan cara menyatukan dua konsep dasar keuangan. Pertama, memaksimalkan penciptaan nilai

bagi *shareholders* yang merupakan tujuan dari bisnis. Kedua, *earnings* atau pencapaian imbal hasil yang melebihi dari biaya modal sangat menentukan nilai suatu perusahaan (Suripto, 2015: 62).

EVA untuk pertama kalinya diperkenalkan oleh Sten Stewart dan menyatakan bahwa EVA berhubungan erat dengan *stock return* dan nilai perusahaan dibandingkan dengan *accrual net income*. EVA memiliki pengaruh yang cukup besar daripada *earnings* jika berdasarkan pada akuntansi. Penelitiannya membuktikan bahwa EVA dapat memengaruhi *stock return* dan nilai perusahaan. Dengan meningkatkan nilai *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan, maka *stock return* dan nilai perusahaan akan meningkat (Suripto, 2015: 15). Manfaat EVA menurut Tunggal (2001) yaitu: 1) EVA sebagai pengukuran kinerja perusahaan yang berdiri sendiri tanpa memerlukan pengukuran kinerja yang lain; dan 2) Pengalokasian dana investasi dengan biaya modal yang rendah terdorong dari hasil penghitungan EVA. Menurut Salmi dan Virtanen (2001), menyatakan bahwa jika suatu perusahaan tidak mampu menghasilkan profit di atas *required of return*, maka EVA bernilai negatif. Hal ini bisa digunakan sebagai peringatan akan terjadi *financial distress* bagi perusahaan (Suripto, 2015: 65).

b. Kelebihan EVA

EVA merupakan metode untuk mengukur kinerja keuangan yang paling tepat untuk menjelaskan *economic profit* pada suatu perusahaan. *Economic Value Added* dinilai mampu menutupi kelemahan dari berbagai macam pengukuran kinerja keuangan, seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning per Share* (EPS). Selain itu, *Economic Value Added* (EVA) juga merupakan kerangka kerja manajemen keuangan yang komprehensif (meliputi berbagai macam fungsi, seperti *strategic planning*, *capital allocation*, *operating budget*, *performance*

measurement, management compensation, dan internal-external communication), EVA mampu mengarahkan perusahaan untuk mencapai tujuannya seperti penciptaan nilai bagi pemegang saham, serta mampu mendorong manajer dalam memainkan perannya seperti layaknya pemegang saham dengan menerapkan *value based compensation* (Suripto, 2015: 20).

c. Kelemahan EVA

Kelemahan EVA adalah sebagai berikut (Suripto, 2015:17):

- 1) EVA merupakan ukuran kinerja masa lampau yang tidak dapat memprediksi dampak dari strategi yang diterapkan untuk masa depan perusahaan.
- 2) Pengukurannya tergolong jangka pendek, sehingga investor enggan untuk berinvestasi jangka panjang karena dapat berisiko terjadinya penurunan nilai EVA pada saat itu. Hal tersebut akan berdampak pada daya saing perusahaan di masa mendatang.
- 3) EVA tidak mengukur kinerja non-keuangan yang sebenarnya dapat meningkatkan kinerja keuangan.

d. Penghitungan EVA

Berikut tahapan-tahapan dalam penghitungan *Economic Value Added* (EVA) (Rahayu, 2017: 53):

1) *Net Operating Profit after Tax* (NOPAT)

NOPAT ialah laba operasi bersih setelah pajak yang sudah terbebas dari pengaruh hutang dan biaya non-kas. Penghitungann NOPAT tidak memasukkan laba rugi dari faktor non-operasional, seperti laba rugi atas penjualan aktiva tetap, penghentian usaha, penjualan investasi, semua kegiatan yang sama sekali tidak berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, serta semua catatan atas laporan keuangan yang tidak mempunyai keterangan jelas tidak akan diikutsertakan dalam penghitungan NOPAT. NOPAT merupakan

jumlah dari laba usaha, penghasilan bunga, beban / penghasilan, pajak penghasilan, *tax shield on interest expenses, equity gain or loss*, dan laba rugi lainnya yang terkait dengan kegiatan operasional perusahaan (Peter & Julianti, 2011). Berikut ini perhitungan NOPAT:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba / Rugi sebelum Pajak} - \text{Beban Pajak}$$

2) *Invested Capital*

Invested Capital berasal dari total kas yang diinvestasikan oleh pemegang saham ataupun debitor sebuah perusahaan. (Kaba, Jati, & Ndoen, 2018). Berikut penghitungan *Invested Capital* (IC):

$$\text{Invested Capital} = \text{Utang Jangka Pendek} + \text{Utang Jangka Panjang} + \text{Ekuitas}$$

3) Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang dengan Pendekatan *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

WACC merupakan jumlah biaya dari setiap komponen modal - utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan ekuitas pemegang saham ditimbang berdasarkan proporsi relatifnya dalam struktur modal perusahaan pada nilai pasar. Maka, rumus WACC sebagai berikut:

$$\text{WACC} = [(D \times rd)(1 - \text{Tax}) + (E \times re)]$$

Keterangan:

Tingkat Modal dari Utang (D)

IAIN PURWOKERTO

Cost of Debt (rd) / Biaya Modal Utang

$$= \frac{\text{Pendapatan Bagi Hasil}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

Cost of Equity (re) / Biaya Modal Saham

$$= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tingkat Ekuitas (E)

$$= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tingkat Pajak (Tax)

$$= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Capital Charges

$$= \text{Capital Charges} = \text{Invested Capital} \times \text{WACC}$$

Perhitungan *Economic*

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Atau

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Invested Capital})$$

Interpretasi dari hasil perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

- a) Apabila $\text{EVA} > 0$, maka terdapat nilai tambah perusahaan dan tingkat kinerja keuangan perusahaan baik.
- b) Apabila $\text{EVA} = 0$, maka semua laba habis untuk membayar kewajiban kepada penyedia dana (kreditur) ataupun pemegang saham. Artinya, secara ekonomis, perusahaan mengalami *break event point* atau impas.
- c) Apabila $\text{EVA} < 0$, maka perusahaan tidak bisa memberikan nilai tambah karena total biaya modal lebih besar daripada laba operasi pajak setelah pajak yang diperolehnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kinerja keuangan perusahaan tidak baik.

C. Landasan Teologis

1. Kinerja Keuangan

Berikut ini Al-Quran dan hadist yang menjelaskan mengenai kinerja keuangan:

- a. Al-Quran surat Al-Aqhaf ayat 19

وَلِكُلِّ دَرَجَةٍ مَّا عَمِلُوا وَلِيُوفيَهُمْ أَعْمَلُهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٩﴾

Artinya: “Dan setiap orang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan, dan agar Allah mencukupkan balasan perbuatan mereka, dan mereka tidak dirugikan.”

Adapun Tafsir Ibnu Katsir ayat diatas Firman Allah SWT : Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan. Yakni masing-masing dari mereka mendapat azab sesuai dengan amal perbuatannya. Sedangkan mereka tidak dirugikan. Mereka tidak dianiaya barang seberat zarrah pun atau yang lebih kecil dari padanya. (Ibnu Katsir, 1999: 745).

Ayat ini menjelaskan bahwa Alloh akan membalas setiap amal perbuatan yang dilakukan oleh manusia. Dan Alloh membalas sesuai dengan apa yang telah manusia kerjakan. Yang berarti bahwa jika seseorang mengerjakan pekerjaan yang baik dan menunjukkan kinerja yang baik pula untuk organisasinya, maka ia akan mendapat hasil yang baik pula serta memberikan keuntungan bagi organisasinya.

b. HR. Bukhary dari Zubair bin Awwam:

لَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ رَحْلًا نَبَاً خَذَ حَزْمَةً مِنْ حَطَبٍ نَبِيْعٍ نَبَاً كَفَّ بِهِ وَجْهَهُ حَزْرًا مِنْ
بَنِي إِسْرَءِيلَ سَمِعَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ (رواه البخاري)

Artinya: “ Sungguh, jika salah seorang diantara kamu membawa seutas tali untuk mencari kayu bakar, lalu kayu bakar itu dijual sehingga Alloh mencukupkan kebutuhan hidupnya dengan hasil jualannya, itu lebih baik daripada memintaimintakepada orang lain, baik diberi maupun ditolak”. (Shahih Bukhary, juz 2: 836)

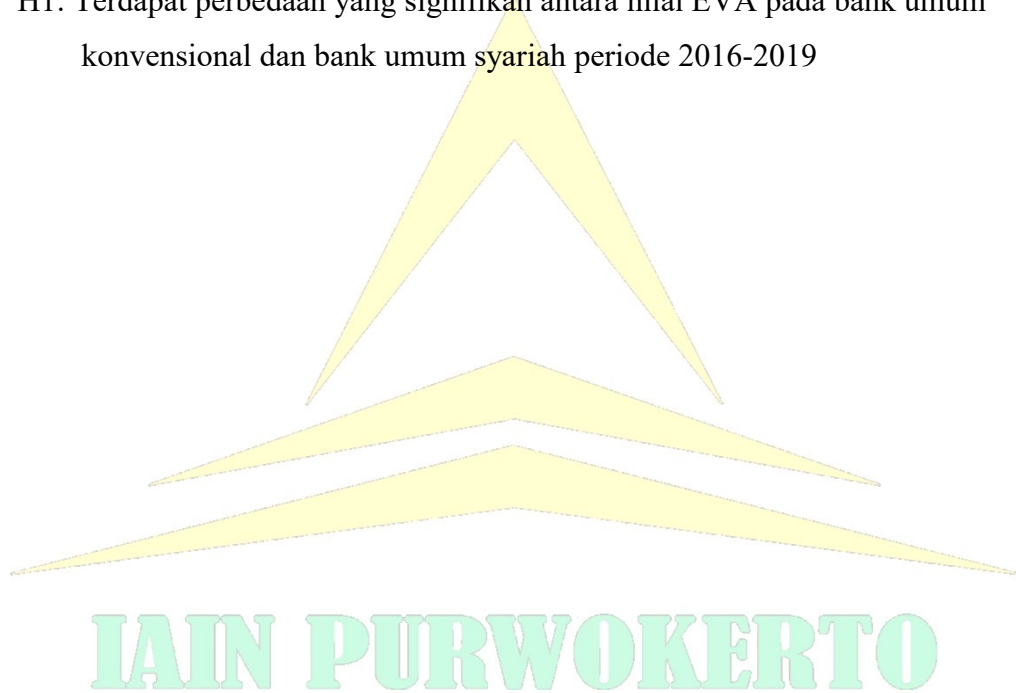
D. Rumusan Hipotesis

Menurut pendapat Lind 2007 tentang hipotesis, hipotesis merupakan pernyataan terkait parameter atau pengukuran populasi yang harus diverifikasi. Hipotesis memiliki dua hipotesis yaitu, hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Dimana hipotesis nol H_0 merupakan hipotesis yang dapat diterima apabila

datanya mampu memberikan bukti terkait kesalahan atau tidak dapat memenuhi spesifikasi. Sedangkan untuk hipotesis alternatif atau H_a akan diterima apabila datanya mampu memberikan bukti terkait kebenaran dan memenuhi spesifikasi. Berdasarkan rumusan masalah, dan tinjauan teori yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu, mengenai Perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) periode 2016-2019:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai EVA pada bank umum konvensional dan bank umum syariah periode 2016-2019.

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai EVA pada bank umum konvensional dan bank umum syariah periode 2016-2019



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Data berupa angka-angka dikarenakan dalam penelitian perbandingan kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) periode 2016-2019 terdapat pada laporan publikasi, yaitu Statistik Perbankan Indonesia periode tahun 2016 sampai tahun 2019 melalui website resmi (www.ojk.go.id).

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang berasal dari data yang telah tersedia dan dikumpulkan pihak lain. Dan peneliti memanfaatkan data tersebut untuk kebutuhannya. Sumber data sekunder tersedia pada instansi, di luar instansi, atau lokasi penelitian. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari buku pedoman kinerja keuangan perbankan dan berasal dari neraca dan laporan laba rugi bank yang diambil selama 4 tahun berturut-turut, yaitu dari 31 Desember 2016 sampai 31 Desember 2019 pada masing-masing direktori perbankan konvensional dan perbankan syariah (Sugiyono, 2017).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan satu kesatuan dari individu atau subyek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diamati / diteliti. Populasi pada penelitian ini meliputi seluruh bank umum konvensional dan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2016-2019. Berikut ini daftar bank umum yang tercantum di OJK:

Tabel 3.1. Daftar Bank Umum di Indonesia

No.	Nama Bank	Jumlah Bank
1	Bank Umum Konvensional	109
2	Bank Umum Syariah	14
Total		123

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (2019); Statistik Perbankan Syariah (2019)

Menurut Sugiyono (2007), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini menggunakan sampel *purposive sampling* karena tidak semua sampel sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2007) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Maka dari itu, sampel secara sengaja dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan sampel yang representatif. Seringkali, terdapat batasan yang menghalangi peneliti saat mengambil sampel secara *random* atau acak. *Random sampling* dapat menyulitkan peneliti. Dengan *purposive sampling*, diharapkan benar-benar mendapat sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian yang akan dilakukan (Sugiyono, 2007). Kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Bank Konvensional
 - a. Termasuk bank umum persero dan bank swasta nasional.
 - b. Bank umum konvensional tersebut berdiri lebih dari lima tahun.
 - c. Bank umum konvensional tersebut dikenal oleh masyarakat.
 - d. Bank umum konvensional yang menyajikan laporan keuangan selama periode penelitian yang dipublikasikan.
2. Bank Syariah
 - a. Bank umum syariah tersebut termasuk anak atau cabang dari bank umum konvensional yang diteliti.
 - b. Bank umum syariah tersebut berdiri lebih dari lima tahun.
 - c. Bank umum syariah tersebut telah dikenal oleh masyarakat.
 - d. Bank umum syariah tersebut menyajikan laporan keuangan selama periode penelitian yang telah dipublikasikan.

Demikian, bank yang dianggap memenuhi kriteria di atas untuk dijadikan sampel ialah Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN), dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) mewakili bank konvensional. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah, Bank Tabungan

Pensiunan Nasional Syariah (BTPN Syariah), dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah mewakili bank syariah.

C. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2007) merupakan suatu atribut, sifat, nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah penilaian kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

Indikator yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) yaitu peneliti perlu mendapatkan nilai tambah (EVA). Berikut ini indikator-indikatornya:

1. *Net Operating Profit after Tax* (NOPAT)

NOPAT merupakan jumlah dari laba usaha, penghasilan bunga, beban / penghasilan, pajak penghasilan, *tax shield on interest expenses, equity gain or loss*, dan laba rugi lainnya yang terkait dengan kegiatan operasional perusahaan.

2. *Invested Capital*

Invested capital berasal dari total kas yang diinvestasikan oleh pemegang saham ataupun debitor sebuah perusahaan.

3. WACC (Bobot Rata-rata Tertimbang)

WACC atau *Weighted Average Cost of Capital* merupakan jumlah biaya dari setiap komponen modal - utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan ekuitas pemegang saham ditimbang berdasarkan proporsi relatifnya dalam struktur modal perusahaan pada nilai pasar.

D. Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data sekunder

dari masing-masing direktori perbankan syariah dan perbankan konvensional berupa laporan keuangan bank yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi bank yang diambil selama 4 tahun berturut-turut, yaitu dari 31 Desember 2016 sampai 31 Desember 2019 yang tersedia di www.ojk.go.id.

E. Analisis Data Penelitian

Teknik analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan mengolah data berupa angka-angka, kemudian dijelaskan menggunakan kalimat untuk memperjelas data yang telah diteliti. Teknik analisis menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) untuk mengukur kinerja keuangannya. Selanjutnya, untuk menguji hipotesis pada penelitian perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah, peneliti menggunakan teknik analisis statistik inferensial. Di mana peneliti memperoleh jawaban terkait sejauh mana kesamaan antara hasil nilai EVA dari kedua sampel (bank umum konvensional dan bank umum syariah) yang diperoleh pada populasi secara keseluruhan.

1. Metode *Economic Value Added* (EVA)

Berikut tahapan-tahapan dalam penghitungan *Economic Value Added* (EVA) (Rahayu, 2017: 53):

a. *Net Operating Profit after Tax* (NOPAT)

NOPAT ialah laba operasi bersih setelah pajak yang sudah terbebas dari pengaruh hutang dan biaya non-kas. Penghitungann NOPAT tidak memasukkan laba rugi dari faktor non-operasional, seperti laba rugi atas penjualan aktiva tetap, penghentian usaha, penjualan investasi, semua kegiatan yang sama sekali tidak berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, serta semua catatan atas laporan keuangan yang tidak mempunyai keterangan jelas tidak akan diikutsertakan dalam penghitungan NOPAT. NOPAT merupakan jumlah dari laba usaha, penghasilan bunga, beban / penghasilan, pajak penghasilan, *tax shield on*

interest expenses, equity gain or loss, dan laba rugi lainnya yang terkait dengan kegiatan operasional perusahaan (Peter & Julianti, 2011). Berikut ini perhitungan NOPAT:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba} / \text{Rugi sebelum Pajak} - \text{Beban Pajak}$$

b. *Invested Capital*

Invested Capital berasal dari total kas yang diinvestasikan oleh pemegang saham ataupun debitor sebuah perusahaan. (Kaba, Jati, & Ndoen, 2018). Berikut penghitungan *Invested Capital* (IC):

$$\text{Invested Capital} = \text{Utang Jangka Pendek} + \text{Utang Jangka Panjang} + \text{Ekuitas}$$

c. Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang dengan Pendekatan *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

WACC merupakan jumlah biaya dari setiap komponen modal - utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan ekuitas pemegang saham ditimbang berdasarkan proporsi relatifnya dalam struktur modal perusahaan pada nilai pasar. Maka, rumus WACC sebagai berikut:

$$\text{WACC} = [(D \times r_d)(1 - \text{Tax}) + (E \times r_e)]$$

Keterangan:

Tingkat Modal dari Utang (D)

Cost of Debt (r_d) / Biaya Modal Utang

$$= \frac{\text{Pendapatan Bagi Hasil}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

Cost of Equity (r_e) / Biaya Modal Saham

$$= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tingkat Ekuitas (E)

$$= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tingkat Pajak (Tax)

Capital Charges

$$= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$= \text{Capital Charges} = \text{Invested Capital} \times \text{WACC}$$

Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Atau

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Invested Capital})$$

Interpretasi dari hasil perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

- 1) Apabila $\text{EVA} > 0$, maka terdapat nilai tambah perusahaan dan tingkat kinerja keuangan perusahaan baik.
- 2) Apabila $\text{EVA} = 0$, maka semua laba habis untuk membayar kewajiban kepada penyedia dana (kreditur) ataupun pemegang saham. Artinya, secara ekonomis, perusahaan mengalami *break event point* atau impas.
- 3) Apabila $\text{EVA} < 0$, maka perusahaan tidak bisa memberikan nilai tambah karena total biaya modal lebih besar daripada laba operasi pajak setelah pajak yang diperolehnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kinerja keuangan perusahaan tidak baik.

2. Uji Statistik Inferensial

Berdasarkan sample yang telah diambil yaitu enam, yang berarti 3 dari bank umum syariah dan 3 dari bank umum konvensional, dari setiap variabel memiliki 4 periode tahun dan 4 kuartal, karena variabel kurang dari 39 maka dinyatakan bahwa untuk membandingkan kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah yaitu menggunakan alat uji statistik *independent sample t-test*. Metode tersebut digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok yang didefinisikan oleh variabel independen masing-masing kelompok sampel dengan membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan *standard error* dari perbedaan rata-rata dua sampel. *Standard error* perbedaan

dalam nilai rata-rata terdistribusi secara normal. Jadi, tujuan uji beda t adalah membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Apakah kedua grup tersebut mempunyai nilai rata-rata yang sama ataukah tidak sama secara signifikan. (Ghozali, 2006: 64).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum Bank Konvensional

Perbankan konvensional kira-kira mulai 2000 SM di Babylonia, berupa lembaga keuangan seperti bank. Lembaga yang dikenal dengan sebutan Temples of Babylon, meminjamkan emas dan perak dengan tingkat bunga 20%/bulan. Kemudian, disusul oleh Yunani pada tahun 500 SM mendirikan semacam bank yang dikenal dengan *Greek Temple*. Kegiatan di *Greek Temple* berupa menerima simpanan dan dikenai biaya penyimpanan serta meminjamkannya kepada masyarakat. Untuk pertama kalinya perbankan konvensional diperkenalkan di Indonesia oleh Belanda yaitu melalui VOC yang melakukan ekspansi ke Indonesia. *De Bank Van Leening* didirikan oleh VOC di Jawa pada tahun 1746 yang kemudian di tahun 1752 berubah menjadi *De Bank Coourant en Bank Leening*. Kelahiran bank tersebut merupakan cikal bakal perbankan di Indonesia. (Muhammad Djumhana, 2008: 124)

Perbankan konvensional dengan instrumennya berdasarkan bunga, dikenal dengan sebutan *Time Value of Money* sebagai pandangan yang menghasilkan metode *future value* dan *present value*. Pada perkembangannya transaksi uang pada bank konvensional diantaranya berupa bunga yang menghasilkan transaksi yang bersifat spekulatif (al-gharar) tanpa didasarkan pada usaha yang nyata seperti *swap*.

Pada tahun 1824 *De Nederlandsche Handel Maatschappij* (NHM) zaman penjajahan Belanda, terdapat transaksi dengan alat pembayaran berupa emas dan perak serta alat untuk menentukan harga. Kemudian ditahun 1827 pemerintahan belanda mendirikan *De Javasche Bank* yang sekarang telah berubah menjadi Bank Inndonesia. Sedangkan *De Nederlandsche Handel Maatschappij* berubah menjadi bank ekspor import Indonesia. Setelah Indonesia merdeka Indonesia belum mendirikan

bank dengan basis syariah, meskipun sejak saat itu banyak negara islam ikut merdeka. Dikarenakan tahun 1940-an muncul Konsep teoritis dari bank islam yaitu berdasarkan prinsip bagi hasil, masih memiliki kendala. Kemudian pada 14 Oktober 1945 Indonesia mendirikan bank sirkulasi beebentuk milik negara bernama Yayasan Pusat Bank Indonesia. Setelah itu, diresmikanlah Bank Negara Indonesi (BNI) pada 17 Agustus 1946 sesuai dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1946 sebagai bank sentral. (Muhammad Djumhana, 2008: 125)

a. PT. Bank Rakyat Indonesia

Bermula pada 16 Desember 1895 di Purwokerto Jawa Tengah, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada awalnya bernama Hulpen Spaarbank der Inlandsche Betuurs Ambtenaren. Berubah status menjadi Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan menjadi perseroan terbatas yang 100% kepemilikan BRI oleh pemerintah Republik Indonesia, hal tersebut berdasarkan pada Undang-Undang No. 21 tahun 1992. Bank BRI mendapat pengawan dari OJK.(www.bri.co.id, 2019)

Visi dan Misi Bank Rakyat Indonesia

Visi:

Menjadi bank komersial terkemuka yang slalu mengutamakan kepuasan nasabah.

Misi:

- 1) Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan dengan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- 2) Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risiko yang efektif serta praktik *Good Corporate Governance* yang sangat baik.
- 3) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan *stakeholders* (www.bri.co.id, 2019)

b. PT. Bank Negara Indonesia

Bank Negara Indonesia (BNI) merupakan bank yang menjalankan fungsinya sebagai bank sentral. BNI merupakan bank yang berdiri pada tahun 1946 dan mengawali sejarahnya untuk pertama kali. Bank ini merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Dan merupakan perusahaan publik yang mencatat sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Saham BNI 60% merupakan kepemilikan pemerintah Republik Indonesia sedangkan 40% sahamnya dimiliki oleh masyarakat, individu ataupun institusi domestik asing. Bank BNI dalam pergerakannya juga diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (www.bni.co.id, 2019)

Visi dan misi Bank Negara Indonesia

Visi:

“Menjadi bank yang unggul, terkemuka dan terdepan dalam layanan dan kinerja.”

Misi:

- 1) Memberikan layanan yang prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pilihan utama.
- 2) Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor.
- 3) Menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
- 4) Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan dan komunitas.
- 5) Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik (www.bni.co.id, 2019)

c. PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, (BTPN)

BTPN berdiri pada tahun 1958 berdasarkan Akta Notaris No. 2 pada tanggal 6 Oktober 1959 dari notaris bernama Noezar S.H. Dalam kepemilikan sahamnya, 40% milik Sumitomo Mitsui Banking Corporation, 20% milik Summit Global Capital Management B.V, 8,38% milik TPG Nusantara S.a r.l., dan 31,62% nya merupakan milik

masyarakat. Dengan modal dasar sebesar Rp. 150.000.000.000, bank ini telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (www.btpn.com, 2017)

2. Gambaran Bank Umum Syariah

Pada perkembangannya bank-bank syariah di negara islam sangatlah berpengaruh di Negara Indonesia. Awal periode 1980-an, mulai dilaksanakan diskusi terkait bank syariah sebagai pilar ekonomi islam. Adapun tokoh yang terlibat dalam diskusi tersebut, seperti M. Amien Aziz, Karn aen A. Perwataatmadja, M. Dawam Raharddjo, A.M. Saefudin, dan kwan-kawannya. Melaksanakan uji coba pada skala terbatas. Diantaranya terdapat Baitut Tamwil Salman, terletak di Bandung, dan sempat tumbuh dengan sangat baik. Selain itu, dibentuk pula lembaga berbentuk koperasi yaitu “Koperasi Ridho Gusti” di Jakarta. (Syafii Antonio, 2001: 25)

Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyelenggarakan Lokarya Bunga Bank dan Perbankan pada tanggal 18-20 Agustus 1990 di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Pada Musyawarah Nasional IV MUI hasil dari Lokakarya sebelumnya dibahas secara mendalam pada tanggal 22-25 Agustus 1990 di Hotel Sahid Jaya Jakarta. Dari hasil amanat Munas IV MUI yaitu pembentukan kelompok kerja untuk pendirian bank islam di Indonesia. Kemudian, pada tanggal 1 November 1991 sebagai hasil dari kerja tim lahirlah Bank Muamalat. Dan akte pendirian PT. Bank Muamalat Indonesia telah ditandatangani dengan komitmen pembelian saham sebesar 84 miliar rupiah. (Syafii Antonio, 2001: 25)

Pada era reformasi, perkembangan bank syariah ditandai dengan diakuinya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. Undang-Undang yang mengatur terkait landasan hukum dan jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah, serta pemberian arahan terhadap bank konvensional untuk membuka cabang syariah dan atau mengkonversi diri menjadi bank syariah. Dan untuk saat ini beberapa bank banyak yang membuka cabang syariah seperti, Bank Aceh, BPD NTB, Bank Victoria, Bank BRI, Bank Jabar, Bank BNI, Bank Syariah

Mandiri, Bank Mega, Bank Panin, Bank BTPN, Maybank, Bank BCA, Bank Bukopin. Bahkan pada tahun 2021 Bank BRI, Bank Syariah Mandiri, dan BNI Syariah resmi merger menjadi Bank Syariah Indonesia. (Syafii Antonio, 2001: 26)

a. PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah

Pada tanggal 19 Desember 2007 Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) didirikan, pendirian tersebut terjadi saat PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. mengakuisisi Bank Jasa Arta. Dengan modal dasar pendirian PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah sebesar Rp 5.000.000.000.000 dan untuk kepemilikan sahamnya 99,999966% dimiliki oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. dan untuk 0,000034% sahamnya dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pekerja (YKP). Bank BRI telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2008 melalui surat nomor 10/67KEP.GBDp/2008. Dan pada 17 Oktober 2008 Bank BRI Syariah resmi menjalankan kegiatannya. (www.brisyariah.co.id, 2015)

Visi dan Misi PT. Bank Rakyat Indonesia

Visi:

- 1) Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan
- 2) finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

Misi:

- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- 3) Menyediakan akses ternyaman melalui beragam sarana kapan pun dan dimana pun.
- 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran. (www.brisyariah.co.id, 2015)

b. PT. Bank Negara Indonesia Syariah

PT. Bank Negara Indonesia Syariah dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/41/KEP.GBI/2010. Dengan modal dasar sebesar Rp. 4.004.000.000.000. 99.99% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk., sedangkan 0.01% dimiliki oleh PT. BNI Life Insurance. Dan semua produk dari BNI Syariah telah melalui pengujian dari Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan telah memenuhi aturan syariah.(www.bnisyariah.co.id, 2017)

Visi dan Misi PT. Bank Negara Indonesia

Visi:

“Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.”

Misi:

- 1) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- 2) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- 3) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- 4) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- 5) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.(www.bnisyariah.co.id, 2017)

c. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah (BTPN Syariah)

BTPN Syariah resmi terdaftar dalam bank umum syariah pada 14 Juli 2014 melalui pemisahan Unit Usaha Syariah dari PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah Tbk. BTPN Syariah merupakan satu-satunya bank umum syariah yang memiliki fokus terhadap pemberian pelayanan bagi pemberdayaan nasabah prasejahtera produktif serta mengembangkan keuangan inklusif. (www.btpnsyariah.com, 2021)

Visi :

“Menjadi bank syariah terbaik untuk keuangan inklusif, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia”

Misi:

- 1) Bersama, kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti (www.btpnsyariah.com, 2021)

B. Karakteristik Penelitian

Pada penelitian ini gambaran umum telah menjelaskan terkait obyek yang akan diteliti, dan karakteristik berdasarkan sampel yang telah diambil. Menurut Sumber Statistik Perbankan Indonesia tahun 2019 terdapat bank umum konvensional dengan jumlah 109 bank dan untuk bank umum syariah terdapat 14 bank yang terdaftar di Ojk. Berdasarkan karakteristik yang ditentukan dengan menggunakan purposive sampling, maka diperoleh sampel yang akan diteliti. Yaitu dari bank umum konvensional terdapat Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN), dan untuk bank umum syariah meliputi Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah), dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPN Syariah).

C. Hasil Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

Tabel 4.1. Perbandingan Nilai EVA Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Tahun 2016-2019

Tahun		Bank Umum Syariah		Bank Umum Konvensional	
		EVA	Δ	EVA	Δ
2016	I	Rp (314.621)	0%	Rp (13.347.624)	0%
	II	Rp (211.882)	0%	Rp (11.386.378)	0%
	III	Rp (80.158)	0%	Rp (8.818.211)	0%

	IV	Rp 49.718	0%	Rp (6.913.896)	0%
2017	I	Rp (422.434)	-34%	Rp(20.444.206)	-53%
	II	Rp (275.205)	-30%	Rp(17.219.805)	-51%
	III	Rp (117.299)	-46%	Rp(13.406.186)	-52%
	IV	Rp 7.499	-85%	Rp(12.292.150)	-78%
2018	I	Rp (564.308)	-34%	Rp(31.314.497)	-53%
	II	Rp (401.593)	-46%	Rp(28.224.008)	-64%
	III	Rp (241.128)	-106%	Rp(23.702.916)	-77%
	IV	Rp (138.200)	-1.943%	Rp(24.567.685)	-100%
2019	I	Rp (704.606)	-25%	Rp(47.166.555)	-51%
	II	Rp (449.617)	-12%	Rp(43.056.480)	-53%
	III	Rp (228.059)	5%	Rp(40.009.332)	-69%
	IV	Rp (60.146)	56%	Rp(41.976.902)	-71%

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2021)

Berdasarkan perhitungan EVA di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2016-2019, manajemen perbankan umum konvensional belum mampu menciptakan nilai EVA > 0. Bank umum syariah lebih baik dibandingkan bank umum konvensional dikarenakan bank umum syariah memiliki nilai EVA > 0, yaitu sebesar Rp 49.719 pada kuartal IV tahun 2016 dan Rp 7.488 pada kuartal IV tahun 2017. Hal itu menunjukkan bahwa laba bersih bank umum konvensional belum mampu menutupi biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank tersebut.

Pada tahun 2018 Bank Umum Syariah, nilai EVA < 0 dengan nilai EVA terendah pada kuartal I yaitu -Rp.704.606 dengan selisih nilai EVA tertinggi mencapai -34%. Sedangkan nilai EVA tertinggi terjadi pada kuartal IV -Rp. 138.200 dengan selisih nilai EVA terendah mencapai -1.943%.

Kemudian pada tahun 2019, pada kuartal IV selisih nilai EVA tertinggi mencapai 56% dengan nilai EVA tertinggi pula yaitu -Rp. 60.146. Nilai EVA terendah pada kuartal I sebesar -Rp. 704.606 dan terjadi penurunan selisih nilai EVA mencapai -25%.

Pada Bank Umum Konvensional, tahun 2016 Nilai EVA tertinggi terdapat pada kuartal IV yaitu -Rp. 6.913.896 sedangkan nilai EVA terendah terdapat pada kuartal I sebesar -Rp. 13.347.624. Untuk selisih nilai EVA dari kuartal I-IV tidak mengalami kenaikan maupun penurunan dikarenakan selisih nilai EVA selalu sama yaitu 0%.

Pada tahun 2017 Bank Umum konvensional juga belum bisa menciptakan nilai EVA, dikarenakan nilai $EVA < 0$. Pada kuartal I bank umum konvensional memiliki nilai EVA terendah yaitu -Rp. 20.444.206. Sedangkan nilai EVA tertinggi terdapat pada kuartal IV sebesar -Rp. 12.292.150. Sedangkan selisih nilai EVA selalu mengalami penurunan dari kuartal I-IV yaitu mencapai -53% pada kuartal I dan -78% pada kuartal IV.

Pada tahun 2018 dan 2019 bank umum konvensional belum juga dapat menciptakan nilai tambah EVA, dikarenakan nilai $EVA < 0$. Pada tahun 2018, nilai EVA tertinggi terdapat pada kuartal III sebesar -Rp. 23.702.916 dengan selisih nilai EVA mencapai -77%, sedangkan nilai EVA terendah terdapat pada kuartal I sebesar -Rp. 31.314.497. Pada tahun 2019 bank umum syariah memiliki nilai EVA tertinggi pada kuartal III sebesar -Rp. 40.009.332, sedangkan nilai EVA terendah pada kuartal I yaitu -Rp. 47.166.555.

Manajemen perbankan umum konvensional belum mampu menciptakan nilai $EVA > 0$. Karena nilai EVA kurang dari nol, itu berarti bank umum konvensional pada periode 2016-2019 tidak mampu memberikan nilai tambah ekonomi pada perusahaan, karena total biaya modal perusahaan lebih besar daripada laba operasional setelah pajak yang diperolehnya, sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut tidak baik, atau dengan kata lain tidak terjadi penciptaan nilai tambah di perusahaan, karena dana yang tersedia tidak memenuhi harapan-harapan kreditor dan terutama pemegang saham

D. Hasil Perbandingan *Economic Value Added* (EVA)

Tabel 4.2. Hasil SPSS Perbandingan nilai EVA Bank Umum Konvensional dengan Bank Umum Syariah

EVA	Bank Umum Konvensional		Bank Umum Syariah		Statistical Test				
	Mean	Std. Dev.	Mean	Std. Dev.	Levene's Test for Equality of Variance		t-test for Equality of Mean (df = 30, confidence interval = 95%)		
					F	Sig.	t	Sig. 2-tailed	Mean Dif.
	-23.990.427	13.301.567	-259.502	208.891	40,533	0,000	-7,135	0,000	-23.730.924

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2021)

Terlihat pada Tabel 4.3 di atas, bahwa nilai F hitung untuk EVA dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 40.533 dengan nilai probabilitas 0,000. Oleh karena nilai probabilitas < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau dapat dinyatakan bahwa kedua varians berbeda.

Bila kedua varians berbeda, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan uji t sebaiknya menggunakan dasar *equal variance not assumed* (diasumsikan kedua varians tidak sama). Terlihat pada nilai t hitung untuk “kinerja” dengan *equal variance not assumed* adalah sebesar -7.135 dengan nilai probabilitas 0,000. Oleh karena $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau dapat dikatakan bahwa secara EVA, kinerja bank umum konvensional dan kinerja bank umum syariah terdapat perbedaan yang signifikan.

Dilihat dari kinerja bank secara terintegrasi, nilai rata-rata kinerja bank umum syariah lebih bagus kualitasnya dibandingkan nilai rata-rata kinerja bank umum konvensional. Bank umum syariah mempunyai rata-rata kinerja lebih tinggi dibandingkan rata-rata kinerja bank umum konvensional dikarenakan semakin tinggi nilai rata-rata kinerja, maka semakin baik kualitas dari kinerja tersebut.

Untuk meningkatkan nilai EVA, di antaranya yaitu dengan cara meningkatkan laba operasi tanpa adanya tambahan modal, menginvestasikan modal baru ke dalam proyek yang mendapat *return* lebih besar dari biaya

modal yang ada, dan menarik biaya modal dari aktivitas usaha yang tidak menguntungkan serta menekan biaya operasi yang tidak begitu penting.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis kinerja keuangan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kinerja bank umum konvensional dan bank umum syariah yang diukur dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) periode 2016-2019 memiliki kinerja yang baik. Hasil penghitungan EVA menunjukkan bahwa EVA bank umum syariah lebih baik dibandingkan dengan bank umum konvensional.
2. Analisis komparatif *Economic Value Added* (EVA) antara bank umum konvensional dan bank umum syariah yang diuji dengan menggunakan uji t didapatkan hasil yang berbeda secara signifikan, yaitu pada EVA menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan karena $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($7,135 > 3,68$), yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan untuk probabilitas, dapat dilihat yaitu 0,026 yang berarti probabilitas $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *Economic Value Added* (EVA) pada bank umum konvensional dan bank umum syariah periode 2016-2019.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti menyimpulkan beberapa saran yang kiranya dapat direkomendasikan dalam mendorong laju perkembangan kinerja keuangan perbankan konvensional dan syariah di Indonesia serta penelitian lanjutan seperti apa yang seharusnya dilakukan. Saran-saran tersebut antara lain:

1. Untuk menilai kinerja keuangan bank, sebaiknya tidak hanya menggunakan metode analisis rasio keuangan saja yang hanya menilai dari segi

operasional dan finansial internal. Bank sebaiknya juga menerapkan metode *Economic Value Added* (EVA) sebagai penilaian kinerja keuangan yang juga melengkapi atau mendukung metode analisis rasio keuangan. Karena, metode *Economic Value Added* (EVA) menggunakan biaya hutang (*cost of debt*) dan biaya modal (*cost of equity*) dalam pengukurannya dibanding dengan metode konvensional yang hanya menggunakan biaya hutang (*cost of debt*) sebagai tolak ukur perhitungannya. Metode ini dapat memberikan perhitungan yang lebih mengarah dan akurat pada laba riil yang diukur dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan suatu nilai tambah ekonomis sehingga dapat mempertimbangkan harapan-harapan para pemegang saham.

2. Manajemen dalam menciptakan nilai EVA positif harus lebih mempertimbangkan struktur modal yang optimal agar perusahaan berjalan secara efisien dan efektif. Manajemen juga perlu mempertimbangkan aset tak berwujud yang dimiliki, seperti *goodwill*, beban restrukturisasi, dan sebagainya sebagai komponen dalam penghitungan nilai tambah bagi bank.
3. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan analisis kinerja keuangan dengan menambah periode penelitian, seperti tahunan, triwulan, ataupun bulanan. Dan untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menambah alat ukur kinerja keuangan lainnya seperti *Financial Value Added* (FVA) dan *Market Value Added* (MVA) serta dapat memperluas obyek penelitian, baik dari segi nasional maupun internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya, A. (2012). Alur Transmisi dan Efektifitas Kebijakan Moneter Ganda di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 14(3), 283-315.
- Awaludin, T. (2019). Faktor dan Fitur dalam Keputusan Penerbitan Sukuk Bank Umum Syariah. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 2(1), 65-79.
- Brick, I. E., & Liao, R. C. (2017). The Joint Determinants of Cash Holdings and Debt Maturity: The Case for Financial Constraints. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 48(3), 597-641.
- Budisantoso, T., & Nuritomo. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Daulay, A. N. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Produk Tabungan Haji Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Human Falah*, 4(1), 105-136.
- Eliza, S. Z. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Tipe Auditor, Konsentrasi Kepemilikan Saham dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Intellectual Capital* (Skripsi, Universitas Stikubank).
- Endri, A. W., & Wakil, A. (2008). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan dan Economic Value Added: Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri. *Tazkia Islamic Finance & Business Review*, 3(2), 113-134.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Gavin, M. A. (2020). Independent Central Banks and Banking Crisis Liquidity. *The Review of International Organizations*, 15(1), 109-131.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grier, W. A. (2007). *Credit Analysis of Financial Institutions*. London: Euromoney Books.

- Harahap, S. D. (2016). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Menggunakan Rasio Keuangan dan Economic Value Added Periode 2010-2015* (Tesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah).
- Hardianti, D., & Saifi, M. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah berdasarkan Rasio Keuangan Bank: Studi pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang Terdaftar dan Diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2013-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 60(2), 10-18.
- Helfert, E. (2001). *Financial Analysis: Tools and Techniques a Guide for Managers*. New York: McGraw-Hill Education.
- Ikhsan, A. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Internet. "Statistik Perbankan Syariah", dari www.ojk.go.id diakses 29 Maret 2019 pukul 10.00
- Internet. "Statistik Perbankan Indonesia", dari www.ojk.go.id diakses 29 Maret 2019 pukul 10.01
- Internet, "Profil Perusahaan", dari www.bni.co.id diakses 29 Maret 2020 pukul 15.00
- Internet, "Profil Perusahaan", dari www.bri.co.id diakses 29 Maret 2020 pukul 15.00
- Internet, "Profil Perusahaan", dari www.btpn.com diakses 29 Maret 2020 pukul 15.15
- Internet, "Profil Perusahaan", dari www.bnisyariah.co.id diakses 29 Maret 2020 pukul 15.30
- Internet, "Profil Perusahaan", dari www.brisyariah.co.id diakses 29 Maret 2020 pukul 15.45
- Internet, "Profil Perusahaan", dari www.btpnsyariah.com diakses 29 Maret 2020 pukul 16.00
- Ismail. (2017). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Ismanto, H., Widiastuti, A., Muharam, H., Pangestuti, I. R. D., & Rofiq, F. (2019). *Perbankan dan Literasi Keuangan*. Yogyakarta: Deepublish.

- Jahja, A. S. (2012). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 7(2), 337-360.
- Kaba, T. M. A., Jati, H., & Ndoen, W. (2018). Penilaian Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Economic Value Added dan Market Value Added pada Bank Bumh yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 6(1), 83-101.
- Kasmir, S. E. (2015). *Studi Kelayakan Bisnis* (Edisi Revisi). Jakarta: Prenada Media.
- Riadi, M. (2017). Pengertian, Jenis dan Pengukuran Nilai Perusahaan. Diakses 8 Juli 2021, dari: <https://www.kajianpustaka.com/2017/11/pengertian-jenis-dan-pengukuran-nilai-perusahaan.html>.
- Riswan, R., & Kesuma, Y. F. (2014). Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 93-121.
- Salmi, T., & Virtanen, I. (2001). *Economic Value Added: A Simulation Analysis of the Trendy, Owner-Oriented Management Tool*. Finlandia: University of Vaasa.
- Sugiyono. (2007). *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, F. X. (2017). *Instrumen Pengendalian Moneter: Operasi Pasar Terbuka* (Volume 10). Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Mishkin, F. S. (2008). How Should We Respond to Asset Price Bubbles. *Financial Stability Review*, 12(1), 65-74.
- Mukhlis, A., & Zahra, N. P. (2019). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan dan Economic Value Added (EVA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(2), 121-130.
- Nieuwenhuizen, C., & Rossouw, D. (2009). *Business Management: A Contemporary Approach*. Cape Town: Juta and Company Limited.

- Peter, P., & Julianti, J. (2011). Penilaian Kinerja Keuangan PT. Bank Central Asia, Tbk dengan Menggunakan Metode Economic Value Added Periode Tahun 2005-2009 sebagai Alat Pengukuran Kinerja Perusahaan. *Maksi*, 5(2), 1-29.
- Putri, E., & Dharma, A. B. (2016). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 98-107.
- Rahayu, E. U. (2017, September). Comparative Analysis of Sharia Banking Performance and Conventional Banking Using Economic Value Added (EVA) Methods Period 2011-2015. Dalam *Annual Conference on Economics, Business, Accounting and Social Sciences (ACEBASS) 2017*.
- Rahman, T. (2015). Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 141-164.
- Rosmini. (2019). Analisis Perbandingan Rasio Keuangan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah: Studi Kasus PT Bank Panin Tbk dan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2014-2016. *Ar-Ribh: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1), 102-116.
- Tunggal, A. W. (2001). *Memahami Konsep Economic Value Added (EVA) dan Value Based Management (VBM)*. Jakarta: Harvarindo.
- Umardani, D., & Muchlish, A. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*, 9(1), 129-156.
- Somashekar, N. T. (2009). *Banking*. New Delhi: New Age International.
- Sucipto, A. C. (2017). *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015* (Skripsi, Universitas Muria Kudus).
- Suripto, S. (2015). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutrisno, B. (2018). Likuiditas Saham dan Cash Holding di Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(1), 91-104.

Syamsiah. (2015). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I:

SPSS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM KONVENSIONAL DAN BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2016-2019

Rasio	Bank Umum Konvensional		Bank Umum Syariah		Statistical Test				
	Mean	Std. Dev.	Mean	Std. Dev.	Levene's Test for Equality of Variance		t-test for Equality of Mean (df = 30, confidence interval = 95%)		
					F	Sig.	t	Sig. 2- tailed	Mean Dif.
CAR	15,2438	1,30079	12,8988	1,98943	0,014	0,908	3,946	0,000	2,34500
ROA	3,0637	1,53229	1,9806	0,40235	2,851	0,102	6,493	0,000	1,08312
ROE	26,6731	4,34329	36,2425	6,06782	0,771	0,387	-5,130	0,000	-9,56938
BOPO	74,5875	4,97345	81,5925	3,14190	7,495	0,010	-4,763	0,000	-7,00500
NPL	0,9606	0,32730	2,3731	0,48165	0,387	0,538	-9,702	0,000	-1,41250
LDR	72,7206	4,05772	89,2756	3,45543	0,089	0,767	-12,425	0,000	-16,55500
Kinerja	92	0,0000	94,7188	1,70263	48,686	0,000	-6,387	0,000	-2,71875

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2021)

IAIN PURWOKERTO

Lampiran II

HASIL PERHITUNGAN *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA)

Tahun		Bank Umum Syariah		Bank Umum Konvensional	
		EVA	Δ	EVA	Δ
2016	I	Rp (314.621)	0%	Rp (13.347.624)	0%
	II	Rp (211.882)	0%	Rp (11.386.378)	0%
	III	Rp (80.158)	0%	Rp (8.818.211)	0%
	IV	Rp 49.718	0%	Rp (6.913.896)	0%
2017	I	Rp (422.434)	-34%	Rp(20.444.206)	-53%
	II	Rp (275.205)	-30%	Rp(17.219.805)	-51%
	III	Rp (117.299)	-46%	Rp(13.406.186)	-52%
	IV	Rp 7.499	-85%	Rp(12.292.150)	-78%
2018	I	Rp (564.308)	-34%	Rp(31.314.497)	-53%
	II	Rp (401.593)	-46%	Rp(28.224.008)	-64%
	III	Rp (241.128)	-106%	Rp(23.702.916)	-77%
	IV	Rp (138.200)	-1.943%	Rp(24.567.685)	-100%
2019	I	Rp (704.606)	-25%	Rp(47.166.555)	-51%
	II	Rp (449.617)	-12%	Rp(43.056.480)	-53%
	III	Rp (228.059)	5%	Rp(40.009.332)	-69%
	IV	Rp (60.146)	56%	Rp(41.976.902)	-71%

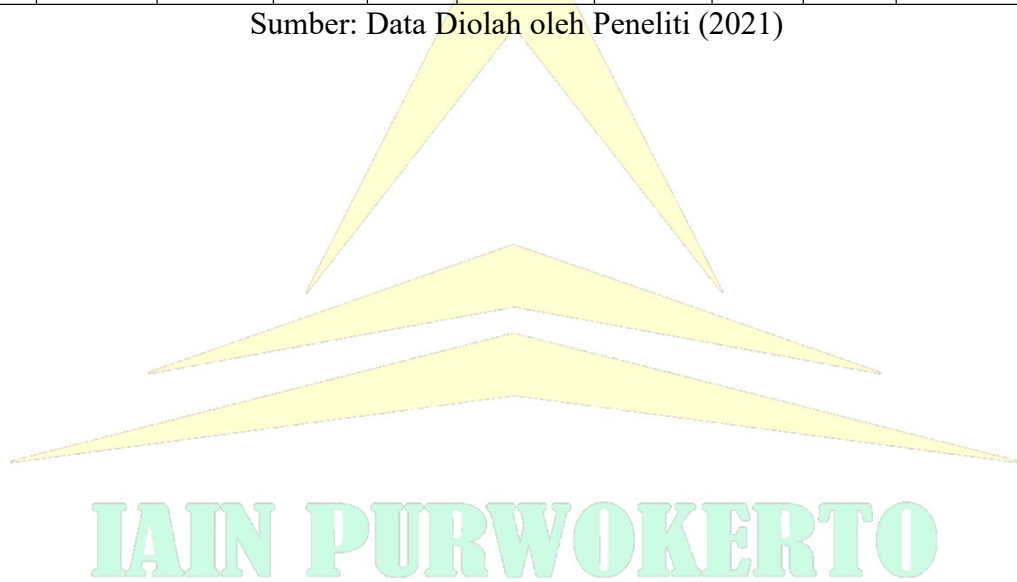
Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2021)

Lampiran III:

**HASIL SPSS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN
*ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)***

EVA	Bank Umum Konvensional		Bank Umum Syariah		Statistical Test				
	Mean	Std. Dev.	Mean	Std. Dev.	Levene's Test for Equality of Variance		t-test for Equality of Mean (df = 30, confidence interval = 95%)		
					F	Sig.	t	Sig. 2- tailed	Mean Dif.
	-23.990.427	13.301.567	-259.502	208.891	40,533	0,000	-7,135	0,000	-23.730.924

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2021)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Sheila Hanifa Utari
2. NIM : 1717202147
3. Tempat Tanggal Lahir: Purbalingga, 12 September 1999
4. Alamat : Desa Toyareja RT 003/002 Desa Toyareja,
Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga,
53315
5. Nama Ayah : Eli Sunarli
6. Nama Ibu : Roingah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD : SD Negeri 2 Toyareja
 - b. SMP : SMP Negeri 2 Purbalingga
 - c. SMA : SMA Negeri 2 Purbalingga
 - d. S.1 : IAIN Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Komunitas Studi Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Periode 2018-2019
2. Ceo Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Periode 2018-2019

Purwokerto, 15 Juli 2021



Sheila Hanifa Utari